



**MEKANISME SAVETY VALVE OLEH PABRIK GULA TJOEKER
JOMBANG UNTUK MEREDAM KONFLIK ATAS PEMBUANGAN LIMBAH
PABRIK**

**SAVETY VALVE MECHANISM BY PABRIK GULA TJOEKER JOMBANG
IN MUFFLING FACTORY WASTE CONFLICT**

SKRIPSI

Oleh :

Sendy Eko Waluyo

(160910302001)

Dosen Pembimbing

Baiq Lily Handayani S.Sos.,M.Sosio

NIP : 198305182008122001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**MEKANISME SAVETY VALVE OLEH PABRIK GULA TJOEKER
JOMBANG UNTUK MEREDAM KONFLIK ATAS PEMBUANGAN LIMBAH
PABRIK**

**SAVETY VALVE MECHANISM BY PABRIK GULA TJOEKER JOMBANG
IN MUFFLING FACTORY WASTE CONFLICT**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Sendy Eko Waluyo

(160910302001)

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin atas berkat rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, maka selesailah tugas akhir dan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Saya persembahkan sebagai rasa hormat dan ungkapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kesabaran;
2. Kedua orang tua saya Bapak Sampan Hadi dan Ibu Amdanah yang selalu tulus memberikan do'a dan dukungan serta motivasi;
3. Untuk dosen pembimbing saya Ibu Baiq Lily Handayani S.Sos.,M.Sosio yang selalu sabar membimbing saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan secara maksimal;
4. Para dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga saya dapat menyusun skripsi ini;
5. Para guru-guru saya sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas;
6. Keluarga besar saya yang selama ini telah membantu, mendo'akan, dan memberi dorongan semangatnya kepada saya;
7. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a dalam pembuatan skripsi hingga akhir;
8. Teman-teman kontrakan serta teman UKM Futsal Fisip yang selalu ada dalam proses penulisan
9. Dan Almamater yang selalu kubanggakan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan secara maksimal. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembacanya. Penulis sadar atas keterbatasan dan kurang dalam

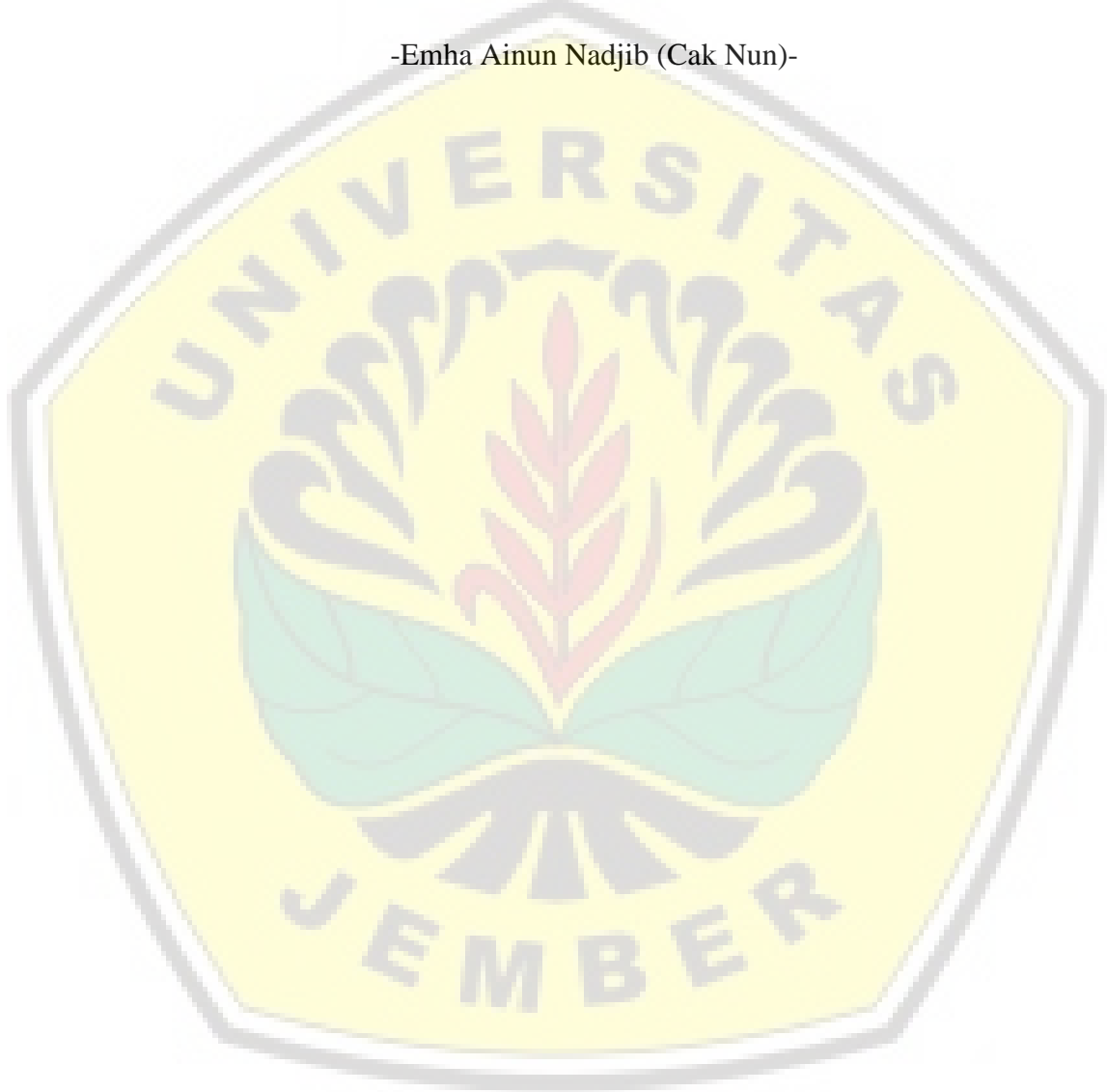
penulisan skripsi ini, maka peneliti mohon kritik dan saran untuk kemajuan peneliti selanjutnya.



MOTTO

“ Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, tuhan tidak mewajibkan manusia untuk menang sehingga kalah pun bukan dosa, yang penting adalah apakah seseorang berjuang atau tidak berjuang”

-Emha Ainun Nadjib (Cak Nun)-



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sendy Eko Waluyo

NIM : 160910302001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “MEKANISME SAVETY VALVE OLEH PABRIK GULA TJOEKER JOMBANG UNTUK MEREDAM KONFLIK ATAS PEMBUANGAN LIMBAH PABRIK” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Desember 2020

Yang menyatakan,

Sendy Eko Waluyo

NIM. 160910302001

SKRIPSI

**MEKANISME SAVETY VALVE OLEH PABRIK GULA TJOEKER
JOMBANG UNTUK MEREDAM KONFLIK ATAS PEMBUANGAN LIMBAH
PABRIK**

Oleh :

Sendy Eko Waluyo

NIM. 160910302001

Pembimbing

Dosen Pembimbing : Baiq Lily Handayani S.Sos.,M.Sosio

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*MEKANISME SAVETY VALVE OLEH PABRIK GULA TJOEKER JOMBANG UNTUK MEREDAM KONFLIK ATAS PEMBUANGAN LIMBAH PABRIK*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada :

Hari, Tanggal : Senin, 21 Desember 2020

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua Penguji,

Sekretaris,

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si

Baiq Lily Handayani, S.Sos.,M.Sosio

NIP 196311161990031003

NIP 198305182008122001

Anggota I,

Lukman Wijaya Baratha, S.Sos.,MA

NIP 760016803

Mengesahkan

Dekan,

Dr.Djoko Poernomo, M.Si

NIP 196002191987021001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “MEKANISME SAVETY VALVE OLEH PABRIK GULA TJOEKER JOMBANG UNTUK MEREDAM KONFLIK ATAS PEMBUANGAN LIMBAH PABRIK” Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasihnya kepada :

1. Baiq Lily Handayani. S.Sos. M.Sos, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga menjadi Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran, kritik, dan arahan dalam masa studi dan penyelesaian tugas akhir ini.
2. Drs. Joko Mulyono, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
3. Dr Djoko Poernomo, M.Si, Selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
4. Dr. Maulana Surya K, M.SI Selaku Dosen penguji sidang skripsi yang telah bersedia memberikan arahan, saran, dan perhatian dalam ujian skripsi ini.
5. Lukman Wijaya Baratha, S.Sos., MA Selaku Dosen penguji sidang skripsi yang telah bersedia memberikan arahan, saran, dan perhatian dalam ujian skripsi ini.
6. Drs. Achmad Ganefo, M.Si Selaku Dosen penguji sidang skripsi yang telah bersedia memberikan arahan, saran, dan perhatian dalam ujian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah.

8. Kedua orang tuaku Bapak Sampan Hadi dan Ibu Amdanah serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi, dan do'a yang terbaik untukku dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Alm Mbah Sampunah yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi disaat saya mengeluh pada saat mengerjakan skripsi
10. Amalia Nur Indahsari Terima kasih yang telah mendukung, menemani, dan membantu dalam segala hal, serta mendo'akan yang terbaik.
11. Para sahabatku Januar, Yudha, Diki, Septy dan Asmaliyatus yang selalu membantu dan memberi dukungan serta doa yang terbaik
12. Teman-teman Program Studi Sosiologi 2016
13. Keluarga kontrakan Kaliurang Gg Merpati yang selalu menghibur disaat penulis mulai jenuh dengan segala aktivitas tugas akhir ini.
14. Keluarga KKN Maesan Desa Tanah Wulan , dan
15. Semua pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 21 Desember 2020

Yang menyatakan

Sendy Eko Waluyo

NIM. 160910302001

RINGKASAN **MEKANISME SAVETY VALVE OLEH PABRIK GULA TJOEKER** **JOMBANG UNTUK MEREDAM KONFLIK ATAS PEMBUANGAN LIMBAH**

PABRIK : Sendy Eko Waluyo, 160910302001: 2020 : Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Limbah Pabrik Gula Tjoeker Jombang memberikan dampak yang begitu besar bagi keberlangsungan makhluk hidup disekitarnya baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan. Karena limbah yang dikeluarkan oleh pabrik gula tanpa dikelola terlebih dahulu dan akibat dari pembuangan limbah baik di sungai maupun udara sangat meresahkan masyarakat dan menimbulkan kerugian material maupun non material. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pabrik gula agar masyarakat tidak melakukan protes akibat limbah pabrik gula tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif lokasi penelitian ini di Kecamatan Diwek fokusnya pada masyarakat di sekitar lingkungan Pabrik Gula Tjoeker. Penelitian ini menggugurkan teori resolusi konflik dari Lewis A Coser untuk menganalisis fenomena yang ada. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan informan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam uji validasi data dengan melakukan pengecekan kembali data yang sudah didapatkan dari beberapa metode pengumpulan data serta menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengkomparasikan hasil pengumpulan data dengan literatur yang ada.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa ada keresahan yang dialami oleh masyarakat sekitar Pabrik Gula Tjoeker Jombang terhadap limbah pabrik gula. Limbah yang membuat resah masyarakat ada dua yaitu limbah cair yang langsung dibuang ke sungai dan limbah latu yang dikeluarkan dari cerobong asap. Meskipun masyarakat resah akan limbah pabrik gula namun masyarakat tidak berani memprotesnya karena dari pihak pabrik gula sendiri selalu memberikan bantuan berupa sembako, keringanan pembayaran sekolah tk dan lain lain. Serta pihak desa juga kurang begitu menanggapi setiap ada keluhan dari masyarakat perihal limbah pabrik.

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
PERNYATAAN	vi
PENGESAHAN	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
1. Transkrip wawancara	xvii
2. Field note	xvii
3. Foto dan dokumentasi penelitian	xvii
4. Surat ijin melaksanakan penelitian dari LP2M	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konflik Sosial	6
2.2 Fungsi Konflik Sosial	8
2.2.1 Resolusi Konflik	9
2.3 Savety Valve (Katup Penyelamat)	9
2.3.1 Skema Penerapan Savety Valve	12
2.4 Penelitian Terdahulu	14
2.5 Skema Berpikir/ Skema Teoritik	19
BAB 3	20
METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Pendekatan Penelitian	20

3.2	Seting Penelitian.....	20
3.3	Teknik Pengumpulan Data	21
3.4	Teknik Penentuan Informan.....	22
3.5	Teknik Uji Keabsahan Data.....	24
3.6	Teknik Analisis Data.....	25
BAB 4	27
HASIL DAN PEMBAHASAN		27
4.1	Gambaran Umum	27
4.1.1	Sejarah Desa Jatirejo.....	27
4.1.2	Wilayah Geografis.....	27
4.1.3	Kondisi Ekonomi.....	28
4.1.4	Desa Yang Paling Terdampak Limbah Pabrik Gula Tjoekir.....	28
4.1.5	Sejarah Pabrik Gula Tjoeker.....	28
4.1.6	Jumlah Tenaga Kerja	29
4.1.7	Produksi Utama PG Tjoeker	29
4.1.8	Bahan Baku PG Tjoeker	30
4.2	Kondisi Sekitar Pabrik Gula Tjoeker Jombang	31
4.2.1	Sungai yang Kotor, Bau dan Keruh	32
4.2.2	Irigasi Pertanian Terganggu.....	34
4.2.3	Latu atau Abu yang Mengotori Rumah-Rumah Warga.....	36
4.2.4	Mengganggu Aktivitas Sehari-hari Masyarakat.....	37
4.3	Konflik Laten Akibat Limbah Pabrik Gula Tjoeker.....	41
4.3.1	Gerundel (sambat)	41
4.3.2	Ngempet (Resah)	42
4.3.3	Masyarakat Yang Tidak Menyalahkan Pabrik Gula	42
4.4	Mekanisme Safety Valve Pabrik Gula Tjoeker	45
4.4.1	Sembako.....	48
4.4.2	Santunan anak yatim atau pengajian.....	49
4.4.3	Keringanan Pembayaran SPP untuk Jenjang TK.....	50
4.4.4	Mayoritas Pekerja Warga Lokal	51
4.4.5	Musyawah	52
BAB 5	54

PENUTUP	54
5.1 KESIMPULAN	54
DAFTAR PUSTAKA	56



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fokus Savety Valve	11
Tabel 2. 2 Penerapan Savety Valve.....	12
Tabel 4. 1 Mekanisme Savety Valve	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pabrik Gula Tjoeker	29
Gambar 4. 2 Sungai Keruh.....	33
Gambar 4. 3 Taman Kanak Kanak.....	50
Gambar 4. 4 Gedung Pertemuan	52



DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip wawancara
2. Field note
3. Foto dan dokumentasi penelitian
4. Surat ijin melaksanakan penelitian dari LP2M



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur dimana Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang mendapat julukan sebagai kota santri, ini karena terdapat banyak pondok pesantren, salah satunya yaitu pondok Pesantren Tebuireng, pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Hasyim Ashari beliau merupakan ayah dari KH. Wahid Hasyim dan kakek dari KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Selain terdapat salah satu pondok pesantren terbesar di Indonesia juga terdapat Pabrik Gula, di Kabupaten Jombang sendiri terdapat dua Pabrik Gula yaitu di desa cukir yang bernama Pabrik Gula Tjoeker Jombang dan yang ke dua di desa pulo yang bernama Pabrik Gula Baru Jombang.

Berdirinya Pabrik Gula Tjoeker Jombang tidak terlepas dari pengaruh kolonial belanda pada waktu itu yang ingin mendirikan pabrik gula, pabrik gula ini sendiri sudah berdiri sejak tahun 1884. Pabrik Gula Tjoeker sekarang dibawah naungan PTPN X dan merupakan salah tau pabrik gula terbaik dibawah PTPN X, pabrik gula ini terletak di Desa Cukir tepi jalan antara Jombang-Malang.

Masyarakat di Desa Cukir khususnya disekitar Pabrik Gula Tjoeker hampir sebagian besar menggantungkan hidup atau bekerja di pabrik gula tersebut. Separuh pekerja di pabrik gula ialah masyarakat sekitar ini dikarenakan kuota penerimaan pekerja mengharuskan 50% harus berasal dari warga yang bertempat tinggal disekitar pabrik gula tersebut, meskipun banyak yang bekerja di pabrik gula namun tetap ada juga yang bekerja sebagai petani karena lahan sawahnya yang masih cukup banyak, akan tetapi yang menjadi petani mayoritas kebanyakan orang yang sudah lanjut usia sedangkan pemudanya banyak yang bekerja di pabrik gula tersebut, selain itu ada juga yang berdagang karena terdapat Pondok Pesantren Tebuireng yang merupakan salah satu pondok terbesar yang ada di Jawa Timur dan juga di area pondok pesantren terdapat area pemakaman KH Hasyim Ashari dan

juga Gus Dur, yang dimana banyak sekali peziarah yang datang untuk berziarah ke makam tokoh bangsa tersebut sehingga menguntungkan perekonomian masyarakat sekitar.

Namun terdapat salah satu masalah yang membuat banyak masyarakat resah terhadap adanya pabrik gula tersebut yaitu mengenai pembuangan limbah pabrik gula yang dirasa mengganggu oleh masyarakat, limbah tidak dikelola dengan baik sehingga mencemari udara dan juga mencemari sungai, sampai mengakibatkan sungai menjadi keruh selain itu juga warna air sungai menjadi warna hitam pekat cenderung kotor tidak hanya itu sungai juga mengeluarkan aroma bau yang tidak enak yang diakibatkan oleh limbah cair dari pabrik gula, apalagi kalau sungai itu tidak dialirkan pintu airnya ditutup bisa-bisa masyarakat yang bertempat tinggal di dekat sungai tidak nafsu buat makan, serta pada saat musim giling tebu tiba air sungai juga mengeluarkan busa hasil dari pembuangan limbah cair hasil dari produksi giling tebu, busa yang ditimbulkan juga sangat mengganggu pemandangan sungai serta jika terjadi angin maka busa itu akan berterbangan mengganggu pengendara motor, karena sungainya bertepatan di pinggir jalan raya. Selain itu juga air yang dikeluarkan oleh limbah pabrik gula sifatnya panas, mengakibatkan ekosistem sungai menjadi terganggu salah satu contohnya ialah ikan-ikan disungai mati.

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah pabrik gula seharusnya bisa ditangani atau dikelola dengan baik. Pengelolaan limbah sendiri dapat diartikan sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan, pemeliharaan lingkungan serta pengawasan lingkungan agar tidak terjadi degradasi lingkungan. Sumber daya alam seperti air, udara dan tanah merupakan sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup terutama manusia. Namun semua itu bisa menjadi ancaman serius jika manusia itu sendiri tidak mengelola atau menjaga lingkungannya. Karena pengelolaan yang buruk berdampak akan menjadi kerugian bagi manusia dan menjadikan bencana seperti banjir dan juga pencemaran air.

Limbah cair pabrik gula sejatinya adalah bahan yang dibuang atau terbuang dari hasil produksi atau penggilingan tebu yang cenderung negative tidak hanya itu

saja limbah industri yang dibuang tanpa adanya pengelolaan terlebih dahulu menyebabkan pencemaran lingkungan yang sangat parah. Limbah industri yang dibuang sembarangan ke sungai tidak hanya mengganggu kehidupan manusia saja namun juga habitat atau ekosistem yang ada di perairan yang perlahan-lahan akan mati akibat dari limbah tersebut jika limbah itu dibuang ke sungai. Asap dari pembakaran produksi pabrik gula juga mengganggu pernafasan masyarakat sekitar pabrik khususnya, apalagi pada saat musim giling tiba abu pabrik atau masyarakat sekitar biasa menyebutnya awu pabrik gula akan mengganggu masyarakat, karena abu tersebut membuat kotor genteng-genteng rumah warga apalagi ditambah ada angin atau musim angin maka penyebaran abu dari pembakaran tersebut bisa sampai masuk kedalam rumah.

Permasalahan seperti ini sudah berlangsung dari tahun ke tahun dan tidak ada ada yang berani memprotes secara besar-besaran atau melaporkan hal ini,sejatinya pemerintah sudah sering kali mengingatkan pabrik agar mengelolanya dengan baik sesuai amdal yang berlaku, namun tidak dihiraukan oleh pabrik dan tidak ada sanksi juga dari pemerintah, masyarakat cenderung diam saja meskipun sangat tersiksa terhadap limbah pabrik gula tersebut, khususnya yang membuat masyarakat resah yaitu dengan limbah cair yang dibuang langsung ke sungai tanpa adanya filterisasi terlebih dahulu oleh pabrik gula tersebut sehingga menimbulkan bau yang sangat tidak enak, apalagi waktu musim giling tiba hampir setiap hari limbah cair itu dikeluarkan dan mengalir ke sungai. Sungai tersebut yang menjadi tempat pembuangan limbah pabrik gula merupakan sungai satu-satunya yang ada di desa cukir dan merupakan sumber kehidupan masyarakat sekitar, tidak hanya itu sungai itu juga melintasi beberapa desa yaitu antara lain Desa Cukir, Desa Diwek, Desa Kwaron yang paling dekat dengan pabrik gula. Apalagi jika aliran sungai itu tidak dialirkan atau pintu airnya tidak dibuka maka akan timbul busa-busa di sepanjang aliran sungai itu, ini dikarenakan zat-zat kimia yang mengendap sehingga menimbulkan busa-busa putih. Tidak hanya itu banyak masyarakat di sekitar dekat pabrik gula yang khususnya di sepanjang aliran sungai yang mengantungkan kehidupan sehari-hari dengan air di sungai tersebut terkena imbas yang sangat

parah sampai sampai sumur mereka mengeluarkan bau yang tidak sedap serta menjadi keruh, warnanya juga menjadi hitam hingga tidak layak untuk digunakan.

Selain masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran sungai menggantungkan kebutuhan rumah tangga dari air sungai, ada juga petani yang membutuhkan atau bahkan menggantungkan irigasi sawahnya melalui sungai tersebut dimana sungainya pada saat musim giling tercemar oleh air limbah pabrik gula, maka lahan pertaniannya pun ikut terkena dampak dari limbah pabrik gula, limbah pabrik gula sendiri yang dikeluarkan itu bersifat air panas yang tidak baik digunakan untuk tanaman, limbah itu uteras dibuang berkali-kali selama musim giling tebu yang biasanya dilakukan lebih dari 4-5 bulan lamanya, ketika musim giling tiba pun banyak petani yang resah karena tanaman mereka kekurangan air.

Banyak masyarakat yang terganggu terhadap limbah pabrik gula tersebut, karena mengeluarkan bau yang tidak sedap dan juga sifat limbah yang panas langsung dibuang ke sungai mengakibatkan keluarnya busa-busa yang juga mengeluarkan bau tidak sedap, selain limbah cair ada juga asap pembakaran (awu) juga membuat masyarakat resah khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar area pabrik gula. Dimana asap pembakaran itu bisa mengganggu pernafasan dan juga mengotori genteng-genteng rumah serta plaffon, apabila tidak dibersihkan oleh pemilik rumah, lama-lama abu pembakaran akan menumpuk di genteng maka bisa mengakibatkan genteng rumah menjadi ambruk. Meskipun masyarakat resah atau terganggu oleh limbah pabrik gula namun masyarakat tidak berani melawan atau tidak berani melakukan tindakan yang lebih.

Konflik yang terjadi ditengah masyarakat bukan tanpa sebab, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik. Konflik sendiri hadir dari adanya ketegangan sosial, politik, maupun budaya atau bisa juga disebabkan oleh ketidakpuasan umum, ketidakpuasan terhadap komunikasi dan ketidakpuasan terhadap simbol-simbol, namun konflik sendiri memiliki fungsi positif maupun fungsi negative. Apabila konflik mampu dikelola atau diatasi dengan baik oleh masyarakat maka akan berdampak baik terhadap kemajuan di masyarakat, namun sebaliknya jika konflik terjadi ditengah masyarakat dan tidak bisa dikelola dengan

baik dan tidak bisa diatasi dengan baik maka konflik akan menimbulkan dampak buruk hingga menimbulkan berbagai kerusakan baik kerusakan fisik maupun non fisik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya Safety Valve yang dilakukan pabrik Gula Tjoeker Djombang untuk meredam konflik warga terhadap limbah buangan pabrik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan tentang bagaimana safety valve yang dilakukan pabrik Gula Tjoeker Djombang untuk meredam konflik warga terhadap limbah cair yang dibuang ke sungai

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat diharapkan untuk mampu menambha wawasan terhadap apa saja yang sudah dilakukan oleh pabrik gula agar masyarakat tidak protes dan terjadi konflik terhadap pembuangan limbah.

2. Manfaat Teoritis

1. Agar mampu memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan khususnya sosiologi lingkungan.
2. Diharapkan mampu menjadi acuan bagi penelitian sejenis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber informasi mengenai safety valve/ katup penyelamat yang dilakukan oleh pabrik gula dalam menangani konflik.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konflik Sosial

Dalam keseharian kita tentu sering terjadi konflik di masyarakat. Konflik merupakan gejala sosial yang selalu hadir dalam kehidupan sosial kita, sehingga konflik bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan Coser sendiri konflik ialah sebagai pertentangan yang bersifat langsung dan didasari atas kepentingan individu-individu atau kelompok-kelompok tidak dapat dipertemukan. Padahal pandangan yang sama juga dimiliki oleh kelompok lain. Coser menegaskan orientasi mengalahkan pihak lawan lebih penting dari objek yang hendak dicapai dalam konflik. (poloma, 2000)

Di dalam kehidupan sosial tidak ada satu pun masyarakat yang memiliki kesamaan pikiran, tujuan maupun kehendak yang ingin dicapai, maka dari itu konflik bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa terkecuali. Dari setiap konflik yang terjadi beberapa diantaranya bisa diselesaikan tanpa harus adanya kekerasan namun ada juga beberapa konflik yang sangat susah sekali untuk diajak berkompromi bahkan diajak untuk menyelesaikan baik-baik saja sudah tidak bisa dan cenderung menjerumus penyelesaiannya menggunakan kekerasan dari kekerasan antar individu hingga menjerumus sampai antar kelompok. Coser sendiri membagi 2 tipe konflik (poloma, 2000)

1. Konflik Realistis

Konflik realistis berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan kasus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan partisipan dan ditujukan pada objek yang dianggap mengecewakan. Adapun ciri-ciri dari konflik realistis

- a. Konflik muncul dari rasa frustrasi atau tuntutan khusus atau bisa dikatakan konflik merupakan keinginan untuk mendapatkan sesuatu.

- b. Konflik merupakan alat untuk mendapatkan hasil-hasil tertentu. Konflik realistik sebenarnya mengejar power, status yang langka, resources (sumber daya) dan nilai-nilai.

Konflik akan berhenti jika actor akan menemukan pengganti yang sejajar dan memuaskan untuk mendapatkan hasil akhir.

2. Konflik Non-Realistik

Sebuah pertentangan yang timbul bukan karena adanya persaingan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, melainkan lebih disebabkan oleh keinginan untuk melepaskan ketengan dalam kelompok lain dalam masyarakat.

Dalam ranah kehidupan manusia, fenomena konflik sesungguhnya bukanlah hal baru atau asing bagi masyarakat. Sejarah telah mencatat bahwasannya konflik sudah merupakan bagian dari kehidupan manusia yang melakukan interaksi pada sesamanya secara kontinyu. Maka hampir tidak mungkin manusia itu hidup tanpa melalui adanya konflik, baik itu konflik antar individu atau konflik secara kelompok.

Konflik tidak selamanya berdampak buruk bagi masyarakat namun juga ada dampak positif dari ditimbulkannya konflik tersebut, terjadinya konflik bisa mempererat hubungan antar masyarakat yang saling menguatkan dan mendukung satu sama lain. Fungsi positif dari konflik menurut Lewis A Coser ialah

1. Kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok (in group) akan bertambah tinggi apabila tingkat permusuhan atau suatu konflik dengan kelompok luar bertambah besar.
2. Integritas yang semakin tinggi dari kelompok yang terlibat dalam konflik dapat membantu memperkuat batas antar kelompok itu dan kelompok-kelompok lainnya dalam lingkungan itu, khususnya kelompok yang bermusuhan atau secara potensial dapat menimbulkan permusuhan.

3. Para penyimpang dalam kelompok itu tidak dapat lagi ditoleransi, kalau mereka tidak dapat dibujuk masuk kejalan yang benar mereka kemungkinan diusir atau dimasukkan kedalam pengawasan yang ketat.

Pada dasarnya konflik yang terjadi di masyarakat juga dapat membantu sistem komunikasi yang semakin baik.

2.2 Fungsi Konflik Sosial

Meski konflik merupakan suatu pertentangan, namun konflik juga dapat sebagai proses bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok, konflik antar kelompok dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial di sekelilingnya. (poloma, 2000)

Selain itu fungsi konflik sosial bisa menjadikan suatu kelompok di masyarakat mempunyai pola pikir yang semakin dewasa. Perilaku selain konflik setidaknya menunjukkan fungsi yang sama dari konflik. Konflik tidak selalu mengarah pada permusuhan, tetapi ia bisa digeser pada pemuasan kebutuhan yang ditunjukkan oleh penemuan objek pengganti tersebut. Konflik juga menjadi sebuah gambaran kuatnya integritas, bilamana konflik dalam suatu kelompok tidak ada maka kelompok tersebut bisa menjadi lemah, karena menurut coser sendiri konflik tidak hanya berdampak negative saja namun juga ada dampak positifnya, karena adanya konflik akan semakin menguatkan suatu kelompok tersebut. Meski konflik merupakan suatu pertentangan, namun konflik juga dapat sebagai proses bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok, konflik antar kelompok dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial di sekelilingnya. (poloma, 2000)

2.2.1 Resolusi Konflik

Dalam kehidupan sosial di tingkat interpersonal, konflik cenderung disebabkan oleh adanya ikatan yang intim dengan orang lain. Pada tahapan ini, semakin dekat suatu hubungan semakin besar rasa kasih sayang yang tertanam, sehingga semakin besar juga kecenderungan untuk menekan daripada mengungkapkan rasa permusuhan. Sementara di sisi lain, penekanan rasa permusuhan itu sendiri dapat menyebabkan akumulasi permusuhan yang akan meledak apabila konflik tersebut berkembang (Pruitt, 2009). Penanganan resolusi konflik yang diambil seharusnya selalu mempertimbangkan kesesuaian budaya dan lingkungan dimana resolusi itu digunakan, namun konflik yang telah melibatkan suatu kelompok pada umumnya relative sulit untuk ditangani dan cenderung memerlukan mekanisme khusus dalam upaya resolusinya.

Coser (dalam Ritzer dan Goodman, 2006) mengemukakan bahwa mekanisme tersebut ialah safety valve atau katup penyelamat ini merupakan mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial, katup penyelamat atau safety valve memungkinkan luapan konflik tersalur tanpa menghancurkan seluruh struktur dimana konflik membantu membersihkan suasana dalam kelompok yang sedang kacau (Poloma, 2000). Dalam permasalahan ini agar masyarakat sekitar lingkungan pabrik gula tidak melakukan protes atau demo maka katup penyelamat yang dilakukan oleh pihak pabrik gula sendiri ialah dengan cara memberi sembako, mengadakan pengajian bagi masyarakat yang beragama Islam, memberikan santunan kepada anak yatim, sampai memberi keringan biaya sekolah pada jenjang taman kanak-kanak.

2.3 Safety Valve (Katup Penyelamat)

Menurut Lewis A Coser katup penyelamat ialah suatu mekanisme khusus yang dipakai untuk mempertahankan dari kemungkinan konflik sosial. Katup penyelamat membiarkan permusuhan tersalur tanpa menghancurkan seluruh struktur, konflik membantu membersihkan suasana dalam kelompok yang sedang kacau, safety valve mampu mengakomodasi luapan permusuhan menjadi tersalur tanpa menghancurkan seluruh struktur, dengan demikian safety valve/ katup penyelamat bisa dibuat sebagai

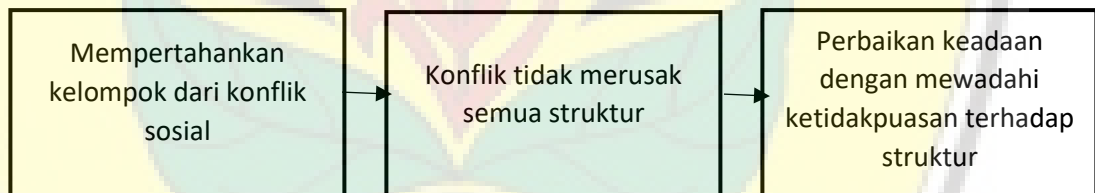
solusi atau jalan keluar untuk meredakan permusuhan agar tidak semakin tajam atau memburuk.

Disini katup penyelamat digunakan untuk mengungkapkan rasa ketidakpuasan terhadap struktur. Katup penyelamat menyediakan sarana lewat mana pihak yang berkonflik bisa mengungkapkan keluhan mereka, agar nantinya di dalam lingkungan masyarakat yang sedang berkonflik tidak berkepanjangan dan juga nantinya konflik tidak akan mengarah dalam segi kekerasan, oleh karena itu diperlukannya lembaga yang manampung aspirasi masyarakat agar apa yang diinginkan nantinya bisa terpenuhi. Lewis A Coser berpandangan bahwa safety valve sendiri tidak menutup kemungkinan konflik langsung bisa diselesaikan dan hilang, namun dalam safety valve itu sendiri setidaknya masyarakat yang berkonflik mempunyai wadah untuk menyalurkan aspirasinya terhadap apa yang sudah dilakukan pabrik gula sehingga masyarakat menjadi terganggu. Konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pabrik gula ini masuk kedalam kategori konflik realistik dalam pandangan coser. Konflik sendiri terbagi menjadi dua konflik realistik dan konflik non realistik.

Konflik realistik yaitu konflik yang berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan perkiraan kemungkinan keuntungan dari partisipan dan ditunjuk pada objek yang dianggap mengecewakan. Sedangkan konflik yang non realistik yakni konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan dari salah satu pihak. (Wulansari, 2009). Namun konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pabrik gula tidak selamanya berdampak negative saja namun juga ada dampak positifnya bagi Coser konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dan tak perlu diingkari keberadaannya, seperti halnya George Simmel bahwasannya konflik merupakan salah satu bentuk interaksi yang dasar dan proses konflik itu berhubungan dengan bentuk-bentuk alternative seperti kerja sama dalam berbagai cara yang tidak terhitung jumlah dan bersifat kompleks.

Konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pabrik gula ini sudah terjadi sejak lama, ini dikarenakan bau dari limbah pembuangan hasil produksi yang langsung

dibuang ke sungai pada saat musim giling tiba mengakibatkan bau yang tidak sedap serta sungai menjadi keruh hingga bewarna hitam air sungainya, selain mengeluarkan bau yang tidak sedap air limbah juga bisa membuat tanaman petani menjadi rusak apabila pada saat membuang limbah tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu. Selain limbah cair tersebut ada juga abu bakar atau masyarakat sekitar pabrik gula menyebutnya latu ini juga membuat masyarakat menjadi resah, karena latu yang dikeluarkan dari cerobong asap itu bisa membuat kotor atap rumah warga dan dampak terparahnya bisa membuat atap menjadi roboh jika latu yang dikeluarkan sangat banyak dan atap rumah tidak dibersihkan secara berkala. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang terganggu sehingga membuat tuntutan ke pihak pabrik gula melalui desa agar permasalahan ini setidaknya dikurangi agar tidak semakin parah. Pabrik gula sendiri dalam melakukan upaya agar masyarakat tidak melakukan aksi protes secara terus menerus maka pabrik gula memberikan berupa solusi atau bisa dikatakan safety valve/katup penyelamat. Guna dari safety valve sendiri ialah agar konflik yang terjadi di masyarakat tidak berlarut larut (Widiastuti, 2014)



Tabel 2. 1 Fokus Safety Valve

Upaya yang dilakukan oleh pihak pabrik gula yaitu dengan memberikan berupa bantuan sembako 2 kali pada setahun yaitu pada saat buka giling dan tutup giling bantuan sembako ini diberikan kepada masyarakat di Kecamatan Cukir, dan terbagi menjadi tiga ring bantuan dimana ring pertama mendapatkan lebih banyak karena berada di dekat pabrik gula, membuatkan sekolah taman kanak-kanak dengan pembayaran spp yang lebih murah. Selain itu ada juga pemberian bantuan terhadap ada yatim piatu di lingkungan sekitar pabrik gula berupa uang tunai.

Dengan melakukan upaya memberikan sembako serta adanya pembangunan sekolah taman kanak-kanak merupakan bentuk safety valve/ katup penyelamat yang dilakukan

pabrik gula agar bisa meredam konflik yang terjadi di masyarakat. Lewat katup penyelamat/ safety valve itu permusuhan dihambat agar tidak berpaling melawan objek aslinya. Tetapi penggantinya yang demikian mencakup juga biaya bagi sistem sosial maupun bagi individu, mengurangi tekanan untuk menyempurnakan sistem untuk memenuhi kondisi-kondisi yang sedang berubah maupun membendung ketegangan dalam diri individu, menciptakan tumbuhnya kedakan-ledakan destruktif. (poloma, 2000)

2.3.1 Skema Penerapan Safety Valve



Tabel 2. 2 Penerapan Savety Valve

A. Memperbaiki Keadaan

Perbaikan yang dimaksud adalah untuk menuju masyarakat ideal. Merujuk pada konsep Coser sosiologi klasik tentang masyarakat yang memiliki sistem yang teratur. Isu fungsionalitas konflik menyatakan bahwa keadaan yang baik adalah ketika ada kekuatan kelompok sehingga ketika ada konflik yang terjadi bergerak melawan struktur maka perlu diupayakan cara untuk menghindarinya.

Meskipun pada kenyataannya konflik tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, namun setidaknya bisa mengurangi konflik yang terjadi dan juga jika konflik itu terjadi namun bersifat positif maka akan membantu struktur sosial tersebut bisa kuat dan juga sebaliknya.

B. Mengungkapkan Rasa Tidak Puas

Pengungkapan rasa tidak puas relative bebas disampaikan pada permusuhan dalam hubungan sekunder daripada hubungan primer. Karena keterlibatan total para partisipan membuat pengungkapan perasaan yang demikian merupakan bahaya bagi hubungan tersebut. (Cosser dalam Margaret M, 1994). Padahal semakin lama perasaan ditekan, maka semakin penting pengungkapannya demi mempertahankan hubungannya itu sendiri. Jadi konflik yang diungkapkan dapat merupakan tanda-tanda dari hubungan-hubungan yang hidup.

C. Menghambat Permusuhan

Adanya mekanisme safety valve dapat menghambat permusuhan, ini dikarenakan adanya sesuatu yang digunakan (memberikan sesuatu/kebutuhan) diberikan ke individu atau kelompok agar kedua belah pihak mencapai kesepakatan dan adanya win-win solution.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Ersu Nuarna Putri 2017 dengan judul “ ***Konflik Sosial Akibat Pencemaran Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun B3 Oleh Pabrik Pengolahan Limbah B3 PT. PRIA Mojokerto*** “ dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana dilakukan dengan observasi lapang dan wawancara. Konflik ini terjadi karena adanya limbah berbahaya dan beracun yang dibuang begitu saja oleh pabrik tersebut ke sungai sehingga menyebabkan atau kekhawatiran warga jikalau terus menerus itu dilakukan maka lama-kelamaan akan menimbulkan penyakit dan yang menjadi korban ialah warga sekitar pabrik PT PRIA tersebut. dalam penelitian ini menggunakan teori Lewis A Coser konflik sosial akibat pencemaran limbah yang dilakukan oleh PT PRIA termasuk dalam *konflik realistik*. Konflik ini timbul karena ada kekecewaan dari masyarakat sekitar pabrik yang membuang limbah ke sungai. Konsep yang digunakan yaitu *problem solving* / pemecahan masalah dengan cara mencari alternative yang memuaskan kedua belah pihak. Namun konflik yang terjadi pada masyarakat dengan pabrik malah menimbulkan masalah baru dimana dalam masyarakat terbentuk kelompok pro dan kontra, dimana kelompok yang pro terhadap pabrik tersebut termasuk dalam masyarakat yang bekerja di pabrik tersebut sedangkan masyarakat yang kontra merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar area pabrik tersebut. solusi yang diberikan setelah menemukan kedua belah pihak yaitu dimana pabrik memberikan kompensasi berupa uang kepada masyarakat sekitar dan juga memberikan air bersih namun tidak selamanya air bersih akan diberikan kepada warga. Namun konflik yang terjadi oleh masyarakat desa Lakardowo tidak selamanya berwajah negative namun juga ada wajah positif (Coser,1965) konflik tidak hanya membawa dampak negative saja namun juga ada sisi positifnya pada masyarakat yaitu sebagai katup penyelamat. Katup penyelamat dalam masyarakat Lakardowo yaitu dengan adanya perkumpulan yang diberi nama Pandowo Bangkit (Penduduk Lakardowo Bangkit), perkumpulan ini dibentuk karena masyarakat kecewa atas

kondisi masyarakat mereka yang terpecah belah karena konflik limbah pabrik tersebut.

2. Jurnal Putra, Chandra Ramadahan 2014 dengan judul “***Pengaruh Keberadaan Pabrik Gula PT.IGN Terhadap Perkembangan Pola Permukiman Sekitar***” dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deduktif . beroperasinya pabrik gula ini menimbulkan pengaruh terhadap lingkungan pemukiman yang ada di sekitar pabrik gula tersebut. pengaruh tersebut berupa pengaruh positif ataupun pengaruh negative. Seperti halnya pabrik gula pada umumnya yang selalu membuang limbah pabriknya ke sungai serta menimbulkan kerusakan ataupun degradasi lingkungan serta pembuangan limbah tersebut menyebabkan saluran drainase warga menjadi kotor sehingga banyak warga yang kekurangan air bersih, serta saluran air untuk pengairan sawah juga terkontaminasi oleh limbah pabrik gula tersebut, banyak masyarakat juga yang setiap musim giling tebu terserang berbagai macam penyakit mulai dari gatal-gatal sampai sesak nafas akibat polusi asap dari pabrik gula tersebut. sudah sangat sering sekali masyarakat melakukan protes terhadap pabrik gula tersebut khususnya untuk pembuangan limbah ke sungai agar diolah terlebih dahulu, sering sekali masyarakat melakukan protes melalui surat namun pabrik tidak memperdulikan hal tersebut. akan tetapi pabrik gula tersebut membuat kebijakan atau membuat katup penyelamat agar warga tidak terus menerus protes terhadap pembuangan limbah ke sungai. Katup penyelamat yang disiapkan oleh pabrik gula tersebut ialah memberikan fasilitas pendidikan dengan membantu membiayai pendidikan masyarakat sekitar pabrik gula, memberikan bantuan berupa pengobatan secara gratis khusus masyarakat sekitar pabrik gula, bahkan juga membangun TPQ untuk mengaji anak-anak dan juga orang dewasa, serta membangun TK di sekitar pabrik gula untuk anak-anak pemukiman sekitar pabrik gula, serta memperbolehkan sebagian masyarakat bekerja di pabrik gula tersebut. bahkan sebagian masyarakat juga mengalami dampak positif dengan adanya pabrik gula tersebut, diantaranya adalah ada masyarakat yang

membangun kos-kostan, serta munculnya warung-warung makan disekitar pabrik gula tersebut.

3. Jurnal Jessy Adack 2013 dengan judul “ ***Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup*** “ dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian normative dimana penelitian ini ditunjukkan pada peraturan-peraturan tertulis. Pada penelitian ini membahas tentang dampak limbah pabrik tahu, limbah pabrik tahu sendiri sebagian besar di buang ke sungai. Air buangan industry tahu ke sungai bergantung pada proses yang digunakan, apabila proses pembuatan tahu menggunakan air yang baik maka yang dihasilkan juga baik serta limbahnya tidak terlalu berbahaya, namun jika sebaliknya maka limbah itu akan mencemari serta membawa racun ke sungai, banyak masyarakat yang tidak protes terhadap limbah pabrik tahu tersebut, ini dikarenakan pabrik tahu mengambil karyawannya dari masyarakat sekitar untuk di pekerjakan di pabrik itu, meskipun pabrik tersebut membuang limbah ke sungai, masyarakat tidak akan protes ke pabriknya, jikalau nantinya protes maka mereka bisa-bisa diberhentikan dari pekerjaannya dan menjadi menganggur. Disisi lain jika tidak protes maka lama-kelamaan yang terkena dampak dari limbah pabrik tahu tersebut masyarakat sekitar pabrik, akan tetapi pabriknya tidak terdampak dan malah mendapatkan keuntungan besar karena tidak perlu menyaring terlebih dahulu limbahnya. Dampak dari pencemaran limbah pabrik tahu itu sendiri yaitu rusaknya kualitas lingkungan terutama perairan sebagai salah satu kebutuhan umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Rusaknya lingkungan diakibatkan limbah pabrik tahu yang berdampak buruk pada ekosistem yang berada di perairan dan juga mengancam kelangsungan hidup manusia. Jika semua pabrik membuang limbah tanpa di olah terlebih dahulu dan berlangsung terus menerus maka kelangsungan ekosistem diperairan pun akan semakin terancam
4. Jurnal Faturochman & Fathul Himan dengan judul “ ***Wawasan Lingkungan Masyarakat Di Daerah Industri***” kajian tentang perilaku manusia ada dalam berbagai disiplin ilmu salah satunya adalah psikologi tentang interaksi manusia

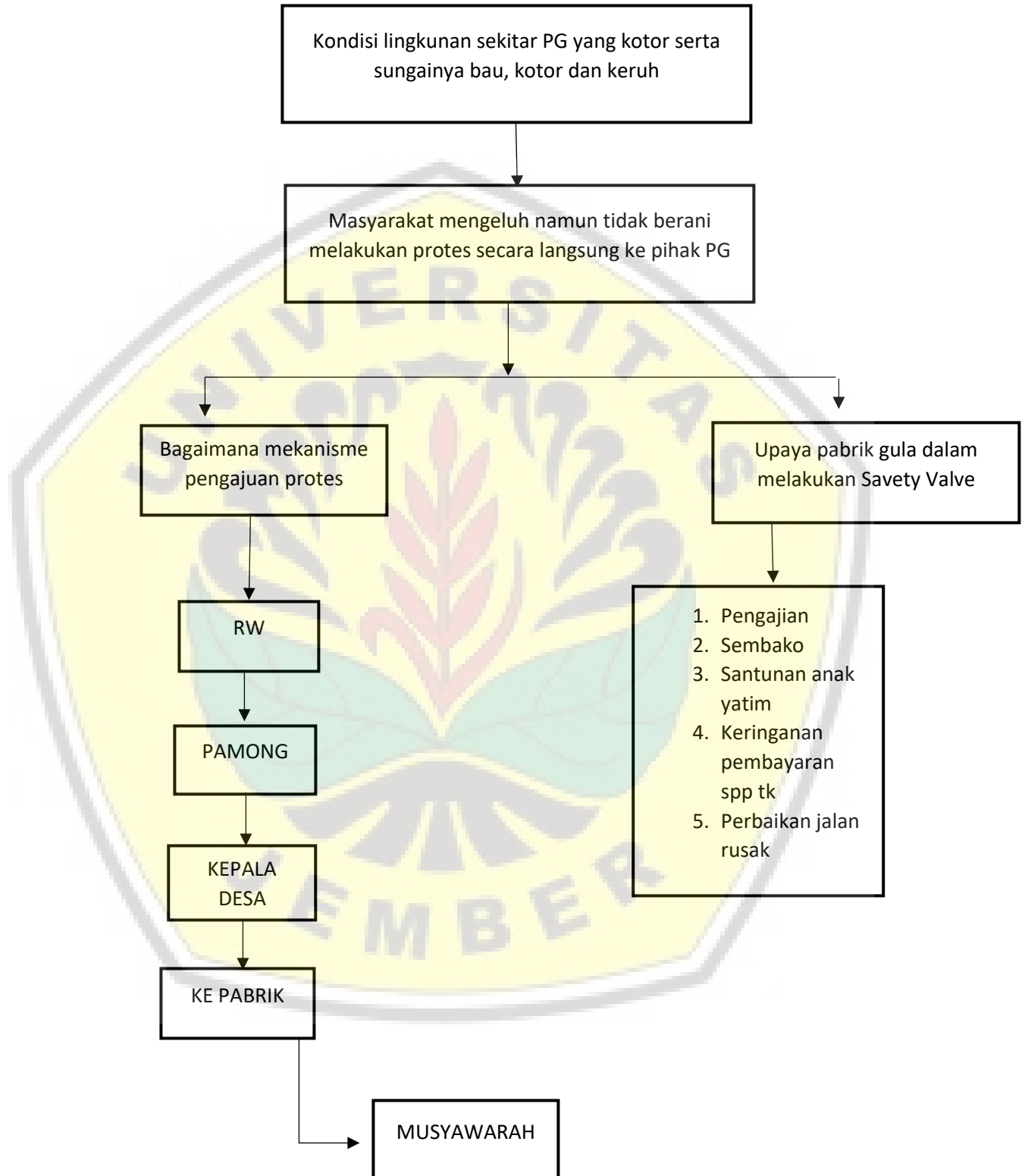
dengan lingkungan hidup, dalam kalitannya dengan lingkungan alam, pandangan-pandangan tentang manusia menjadi beberapa kelompok antara lain :

- a) **Model manusia mekanistik** dalam model ini manusia pada dasarnya pasif dalam menghadapi berbagai hal yang ada di lingkungannya manusia dianggap sebagai organisme yang berorientasikan pada tugas, karena berpandangan bahwa manusia memiliki sifat yang cenderung pasif maka lingkungan memiliki peran yang penting. Kajian psikologi yang banyak berorientasi pada pandangan ini antara lain studi gerak dan waktu arah kajian tersebut untuk membuat desain membuat produk yang sesuai dengan kondisi manusia sehingga bisa bekerja secara maksimum
- b) **Model manusia perseptual-kognitif-motivasional** model manusia ini menekankan pentingnya berbagai proses internal dalam organisme (manusia) dan factor-faktor subyektif dalam berhubungan dengan lingkungannya. Model ini mudah untuk digunakan menganalisis berbagai reaksi manusia dalam menghadapi lingkungannya. Pendekatan lain yang tergolong dalam model ini adalah cognitive maps yang berusaha mengungkap berbagai reaksi dan ekspresi manusia tentang lingkungannya.
- c) **Model manusia behavioral** sesuai dengan namanya pendekatan ini menekankan pentingnya perilaku manusia yang overt daripada kondisi internal, oleh karena itu analisisnya tergantung pada apa yang dilakukan manusia secara an sigh. Dalam kaitannya dengan lingkungan pendekatan ini mencoba mengarahkan manusia untuk berbuat nyata. Usaha seperti kerja bakti dan membersihkan sungai merupakan wujud nyata dari pendekatan model ini.
- d) **Model manusia ekologis** ada beberapa asumsi yang mendasari pandangan ini, pertama perilaku manusia tidak bisa lepas dari konteks lingkungan. Kedua ada hubungan yang mutualistis antara lingkungan

dengan manusia. Ketiga hubungan manusia dengan lingkungan tidak statis tetapi dinamis terutama dalam hal perubahan kualitasnya.



2.5 Skema Berpikir/ Skema Teoritik



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Ada tiga jenis pendekatan penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif dan campuran kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010:4), penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell (2010:20) menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain : penelitian partisipatoris, analisis wacana, grounded theory, studi kasus, fenomenologi dan naratif. (Creswell, 2010)

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada berdasarkan data-data yang dimiliki dan diperoleh. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna dibalik realita.

3.2 Seting Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Jombang dengan fokusnya pada masyarakat sekitar Pabrik Gula Tjoeker Jombang. Penentuan lokasi berdasarkan fenomena Pabrik Gula Tjoeker yang membuang limbah ke sungai yang menyebabkan sungai menjadi kotor dan bau serta keruh, hal seperti itu sudah dilakukan secara bertahun-tahun tanpa adanya masyarakat yang mau memprotes atau menegur, selain itu di sekitar lokasi pabrik gula tersebut juga terdapat pondok pesantren yang cukup besar dan terkenal yaitu Pondok Pesantren Tebuireng. Dari situlah nantinya ditemukan data mengapa tidak terjadi konflik antara pabrik dan masyarakat, serta nantinya juga diketahui hal apa saja yang dilakukan pabrik gula.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan di lapangan agar memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti itu sendiri. Dalam teknik observasi ini diharapkan peneliti dapat menarik pemahaman dan pemaknaan yang tak terucap yang tidak bisa di dapatkan peneliti pada saat wawancara maupun dokumentasi. Peneliti menganalisis daerah tempat yang akan diteliti yaitu di sekitar Pabrik Gula Tjoeker Jombang dan juga mencatat langsung hal-hal yang ditemukan di lapangan.

Observasi sudah dilakukan peneliti sejak bulan februari, dan diharapkan pada saat melakukan observasi peneliti bisa menemukan informan dan juga memahami karakterestik lokasi yang akan diteliti

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode dengan melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang di dapat dari observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang terlebih dahulu disiapkan sebelum melakukan wawancara.

Wawancara ini dilakukan secara tidak formal dan juga lentur mengikuti informan, serta dilakukan berulang kali kepada informan lainnya dan wawancara ini bersifat mengalir namun tetap tidak keluar dari topik yang dibahas. Selama wawancara berlangsung peneliti juga menggunakan alat perekam agar nantinya data yang diperoleh bisa ditranskripsikan dengan mudah.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini, terdapat dua jenis dokumen, yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder.

Dokumentasi primer dapat berupa catatan, tindakan, rekaman, foto, video, ataupun kepercayaan. Sejauh proposal ini dibuat oleh peneliti, dokumen primer yang telah didapatkan oleh peneliti adalah sebuah kepercayaan dari pihak

informan primer ataupun informan sekunder dalam proses pengumpulan data. Dokumentasi sekunder dari instansi ataupun dokumen-dokumen informan yang dapat mendukung penelitian yang meliputi, data demografi desa, selain itu dapat melalui literatur ataupun internet yang berkaitan dengan penelitian. Dalam data sekunder ini peneliti juga memiliki data berupa Penggunaan data primer dan sekunder yang dipilih oleh peneliti dikarenakan agar data yang didapatkan lebih akurat dan mendukung untuk penelitian ini.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah proses memilih partisipan untuk sebuah penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan dan merekrut individu-individu yang bisa membantu dan dianggap paling tahu sehingga mampu memberikan informasi tentang fenomena dalam sebuah penelitian. (Creswell J. , 2018)

Informan yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas adalah masyarakat Desa Cukir, khususnya yang berada di sekitar pabrik gula serta di pinggir sungai yang benar-benar terdampak limbah pabrik gula tersebut. adapun informannya sebagai berikut:

1. Mbah Sun

Dalam penelitian ini mbah sun memberikan informasi sebagai masyarakat yang tinggal di sebelah sungai 77 yang letaknya berdekatan dengan pabrik gula dimana sungai tersebut dilalui oleh limbah cair pabrik gula yang membuat sungai menjadi kotor dan juga mengeluarkan bau yang tidak sedap

2. Pak Andik & Kakaknya

Disini Pak Andik memberikan informasi yang berbeda dengan kebanyakan orang lainnya, tempat tinggal beliau juga berada di sebelah sungai, sungai tersebut bukan sungai utama yang dilalui limbah cair pabrik gula namun juga terdampak dari limbah cair tersebut, menurut informasi yang peneliti dapat bahwasannya sungai yang mengeluarkan

bau tidak sedap bukan beraasal dari limbah pabrik gula saja namun juga berasal dari limbah rumah tangga beliau juga mengatakan bahwasannya limbah pabrik gula tidak beracun namun Cuma panas saja sehingga banyak ikan ikan mati.

3. Ibu Kasmiasi

Ibu Kasmiasi dalam memberikan informasi masih sedikit tertutup dan lebih memilih aman, ibu Kasmiasi peneliti wawancara dikarenakan tempat tinggal beliau berdempatan langsung dengan pabrik gula meskipun beliau mengakui jikalau limbah yang dikeluarkan oleh pabrik gula baik itu limbah cair maupun limbah awu/latu sangat mengganggu namun beliau juga memberikan informasi kalau ttidak berani protes soalnya tidak sampai membuat ibu Kasmiasi menjadi sakit

4. Pak Paidi

Informasi selanjutnya yang ingin peneliti cari yaitu masyarakat yang lumayan jauh dari pabrik gula dan juga lumayan jauh tempat tinggalnya dari sungai. Pak Paidi sendiri berempat tinggal yang sesuai dari kriteria peneliti cari, menurut informasi yang di dapat beliau masih terdampak akan limbah dari pabrik gula yaitu limbah abu/latu yang mengakibatkan rumah menjadi kotor serta atap rumah juga kotor penuh dengan latu tersebut, jikalau tidak dibersihkan secara rutin maka bisa mengakibatkan ambruknya atap, apalagi kalau rumahnya tidak ada plaffonnya maka kotoranya sampai kedalam rumah.

5. Pak Gusnadi

Informan selanjutnya yang ingin peneliti tuju yaitu Bapak Gusnadi, beliau merupakan Kepala Dusun Jatirejo banyak sekali informasi yang peneliti dapat dari beliau mulai dari informasi desa sampai reaksi masyarakat terhadap pabrik gula ketika mengadu ke pihak desa.

6. Pak Mustofa

Pada informan selanjutnya yaitu pak Mustofa, dimana tempat tinggal dari pak mustofa sendiri ada di Desa Cukir, di depan pabrik gula namun

berada di seberang jalan, informasi yang di dapat oleh peneliti ialah masyarakat di desa setempat tidak terlalu parah terganggunya oleh limbah-limbah pabrik gula, hanya saja sedikit bising pada saat musim giling tiba, dan juga latu atau abu bakarnya namun tidak parah, untuk limbah cairnya sendiri tidak sampai mengganggu karena aliran sungainya tidak tercemar oleh limbah cair pabrik gula

7. Pak Said

Untuk mengetahui pandangan dari pabrik gula sendiri mengenai keluhan masyarakat terhadap limbah pabrik gula maka peneliti mewawancarai pihak pabrik gula, ada beberapa informan yang sudah ditanyai, namun semuanya melarang untuk direkam percakapannya, alhasil peneliti merekam sembunyi-sembunyi ketika mewawancarai pak Said perihal keluhan masyarakat sekitar pabrik gula, pak Said sendiri bekerja sebagai satpam, Informasi yang beliau berikan hanya dasar dasar saja, yang paling penting pihak pabrik gula tidak mau jika ada masyarakat yang melakukan demo, lebih baik dimusyawarahkan saja.

3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif kebenaran merupakan hal paling diutamakan, oleh karena itu keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dengan melalui keabsahan data, maka kredibilitas atau kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan cara atau strategi triangulasi untuk menjamin dan mengembangkan keabsahan data. Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa data yang dilakukan dengan mensintesa data dari berbagai sumber yang tersedia. Adapun triangulasi yang digunakan adalah

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan hasil

pengamatan dengan wawancara yang telah dilakukan, serta membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen yang sudah ada.

2. Triangulasi Metode

Usaha untuk mengecek keabsahan data atau keabsahan temuan penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisa data merupakan sebuah proses untuk mencari dan membangun secara runtut atau sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dapat berupa rekaman, transkrip wawancara dan catatan lapang. Hasil dari perolehan data tersebut kemudian disusun dalam bentuk pola dan memilih mana yang penting dan sesuai dengan tema terkait, sehingga dapat memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan. Model analisis data penelitian ini menggunakan konsep dari Miles dan Huberman, adapun model analisis datanya ada tiga tahapan yaitu kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pertama, data yang diperoleh ketika saat berada di lapangan tentunya cukup banyak, tentunya harus dicatat dan dicermati. Sehingga dalam hal ini perlunya dilakukan penulis untuk melakukan kondensasi data dengan cara merangkum atau melakukan penyederhanaan data. Proses tersebut dilakukan dengan membuat daftar ringkasan, menelusuri tema terkait, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data dari hasil wawancara, menulis field note, maupun mengumpulkan dokumentasi terkait dengan ekoliterasi pada anak. Kemudian peneliti mentranskrip hasil wawancara dalam bentuk teks tentunya dengan menggunakan metode yang sama yaitu memberikan tanda atau kode pada data yang penting. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan hasil dari wawancara yang ditulis dalam transkrip dengan cara membaca keseluruhan transkrip mulai dari awal sampai akhir, pembacaan ini digunakan peneliti untuk mengurangi kesalahan menafsirkan data primer.

Setelah mengecek transkrip wawancara, kemudian peneliti membaca catatan lapangan yang diperoleh selama penelitian, sehingga apa yang tidak masuk di dalam transkrip wawancara, bisa dilihat dalam catatan lapangan. Hal ini ditujukan untuk mengetahui setiap detail ketika berada dilapangan. Setelah membaca transkrip dan catatan lapangan, peneliti juga mencoba mengelompokkan data-data yang diperoleh sesuai dengan konsep yang didiskusikan dan pengecekan kesalahan kalimat-kalimat yang membuat interpretasi peneliti keliru. Pengelompokan konseptual disini digunakan penulis sebagai mengatur data ke dalam bentuk kategori, berdasarkan pokok bahasan, sehingga lebih memudahkan memetakan data-data untuk di gambarkan dari hasil yang didapatkan melalui wawancara mendalam. Setelah melakukan pengelompokan data yang diperoleh, peneliti kemudian mendeskripsikan data-data tersebut sesuai dengan apa yang ada di lapangan, sehingga membentuk suatu narasi tersendiri.

Setelah melakukan kondensasi data, peneliti kemudian menyajikan data. Penyajian data dalam hal ini adalah sebuah bentuk pendiskripsian data yang menjadi kemungkinan digunakan sebagai kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses penyajian data ini, data oleh penulis disajikan dengan menggunakan grafik dan bagan, sehingga dari penyajian data tersebut dapat diperoleh data yang tersusun dalam pola hubungan.

Setelah melakukan display data, penulis dapat menarik kesimpulan. Dalam tahap ini, sudah memasuki tahap yang terakhir, peneliti harus melakukan suatu penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan tujuan untuk menggambarkan suatu gambaran terkait dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2018, p. 252)

BAB 5

PENUTUP

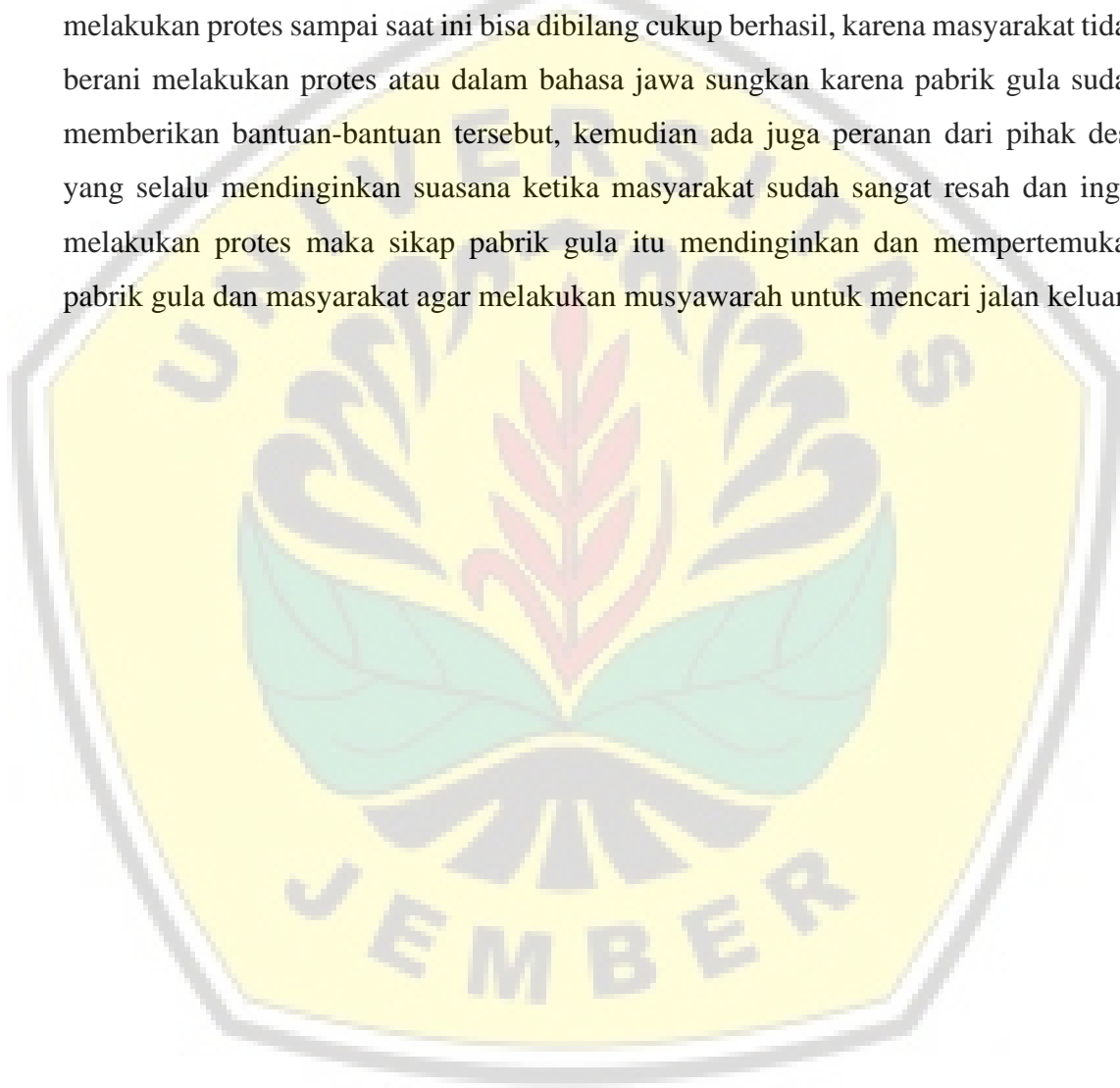
5.1 KESIMPULAN

Dalam melakukan upaya mekanisme safety valve, pabrik gula tidak bisa melakukan sendiri harus ada bantuan dari pihak desa, guna dari pihak desa sendiri ialah supaya pendekatan ke masyarakat lebih baik dan menyeluruh dan juga sebagai perantara antara pabrik gula dan masyarakat. Mekanisme safety valve dilakukan agar masyarakat tidak melakukan protes ke pihak pabrik gula akibat limbah yang dikeluarkan. Limbah pabrik gula yang menjadikan masyarakat resah itu ada dua yaitu limbah cair dan limbah debu dari asap pembakaran. Limbah cair yang dibuang langsung ke sungai mengakibatkan aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi terganggu, khususnya masyarakat disepanjang pinggir sungai yang terdampak paling parah tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari seperti MCK (Mandi, Cuci, Kakus) ada juga para petani yang menggantungkan pengairan sawahnya melalui sungai 77, namun ketika sungai 77 sudah tercemar oleh limbah pabrik gula maka petani tidak bisa lagi menggantungkan pengairan sawahnya dari sungai 77 tersebut, para petani harus melakukan pengeboran agar lahan sawahnya tetap terairi.

Selain limbah cair yang meresahkan masyarakat ada juga limbah debu yang dihasilkan dari hasil pembakaran produksi pabrik gula, debu tersebut juga sangat mengganggu masyarakat apalagi sifat debu sendiri yang terbang terbawa angin hingga mengotori rumah-rumah, tidak hanya mengotori saja namun debu yang berada di atap-atap rumah warga bisa membuat atap sampai jebol jika tidak dibersihkan secara rutin, meskipun masyarakat resah terkait limbah Pabrik Gula Tjoeker namun tidak melakukan protes karena setiap kali masyarakat mengeluh kepada pihak desa maka tanggapan dari pihak desa sendiri kurang. Oleh sebab itu untuk meredam konflik maka pabrik gula melakukan upaya safety valve, dimana safety valve sendiri dilakukan dengan cara membrikan sembako kepada masyarakat sekitar Pabrik Gula Tjoeker Jombang untuk pemberian sembako dibagi menjadi 3 golongan, yakni golongan 1, 2 dan 3 dimana golongan satu ini mendapatkan lebih banyak karena letak rumahnya sangat dekat dengan pabrik gula. Ada juga keringanan pembayaran SPP untuk jenjang

Taman Kanak-Kanak, pada saat mau musim giling tiba pabrik gula juga melakukan upaya pendekatan dengan mengadakan pengajian, pabrik gula juga memberikan santunan kepada anak yatim piatu, sedangkan untuk para pekerja mayoritas berasal dari masyarakat sekitar.

Upaya melakukan safety valve/katup penyelamat agar masyarakat tidak melakukan protes sampai saat ini bisa dibilang cukup berhasil, karena masyarakat tidak berani melakukan protes atau dalam bahasa Jawa sungkan karena pabrik gula sudah memberikan bantuan-bantuan tersebut, kemudian ada juga peranan dari pihak desa yang selalu mendinginkan suasana ketika masyarakat sudah sangat resah dan ingin melakukan protes maka sikap pabrik gula itu mendinginkan dan mempertemukan pabrik gula dan masyarakat agar melakukan musyawarah untuk mencari jalan keluar.



DAFTAR PUSTAKA

- Coser, L. A. (1965). *the function of social conflict*. New York: The Free Press.
- Creswell, J. (2010). *pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. (2018). *Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- J, C. (2010). *:pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- poloma, m. (2000). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafinfp Perkasa.
- Pruitt, D. G. (2009). *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ritzer, G.d (2011). *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Widiastuti. (2014). Mencarai Savety Valve Untuk Togaten. 119-120.
- Wulansari, D. (2009). Sosiologi Konsep dan Teori. Dalam *Sosiologi Konsep dan Teori* (hal. 184-185). Bandung: Refika Aditama.
- Jurnal Ersa Nuarna Putri 2017 dengan judul “ ***Konflik Sosial Akibat Pencemaran Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun B3 Oleh Pabrik Pengolahan Limbah B3 PT. PRIA Mojokerto*** “
- Jurnal Putra, Chandra Ramadahan 2014 dengan judul “ ***Pengaruh Keberadaan Pabrik Gula PT.IGN Terhadap Perkembangan Pola Permukiman Sekitar***”
- Jurnal Jessy Adack 2013 dengan judul “ ***Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup*** “
- Jurnal Faturochman & Fathul Himan dengan judul “ ***Wawasan Lingkungan Masyarakat Di Daerah Industri***”

- Jurnal Widiastuti (2013) dengan judul "*Mencari Savety Valve Untuk Togaten*"



Narasumber : Mbah Sun

Lokasi : Desa Jatirejo

Tgl&Waktu : 14 Februari 2020 / 14.30 WIB

TRANSKRIP 1

Peneliti : Assalamualaikum mbah, niki kulo badhe tangglet-tangglet mbah

Mbah Sun : Waalaikumsalam, engge mas monggo-monggo, wonten nopo?

Peneliti : Kulo kan kuliah ten Jember mbah, badhe tangglet-tangglet tentang pabrik gula

Mbah Sun : Damel skripsi ta nak

Peneliti : Engge mbah, kebetulan kulo neliti sungai sekitar pabrik gula niki

Mbah Sun : Sungai pabrik gula cukir

Peneliti : Engge mbah, mbah griyane asli ten mriki?

Mbah Sun : Engge pun suwi ten mriki nak

Peneliti : Namine sinten mbah ?

Mbah Sun : Namanya Mbah Sun mawon, ta namine bapak e ae?

Peneliti : Pun mboten, namine mbah mawon

Mbah Sun : Oalah engge pun lak ngunu

Peneliti : Sampun pinten taun pun ten mriki mbah?

Mbah Sun : Kulo lahir e tahun 55 tapi kulo asline Gudo tapi ten mriki sampun pinten taun ngge, tahun 71-72 sampek sakniki

Peneliti : Pun sekitar 50 tahun ngge mbah ten mriki

Mbah Sun : Engge sakmunuan nak, wes suwi dadi lali

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Niki sungaine pas musim guling mambu nopo mboten mbah?

Mbah Sun : Engge mambu nak, niki limbah e nek mboten di lekaken 2 minggu mawon pun mambune mboten betah, sumur e ngge ke ganggu, nek dilekaken koyok ngeten mboten sepiro mambu, tapi engken nek 2 minggu mboten dilekaken pun talah mambune mboten eco engge nopo, kotoran saking pg niku.

Peneliti : Berarti terus-terusan ngge mbah mambune nek kaline mboten dialirkan air e

Mbah Sun : Mboten terus-terusan dialiraken, engge jarang jarang 2 minggu sekali nopo 2 kali ben mboten mambu, pas kapan niko tau mboten dilekaken 3 minggu, ngantos kaline putih niku nopo se

Peneliti : Busa niku mbah?

Mbah Sun : Engge berbusa kotoran tebu niku

Peneliti : Mboten protes-protes ten pabrik gulane niku mbah?

Mbah Sun : Mboten wantuk seng wani protes, niku soale dikei sembako tiap tahun, kades e sakniki mboten ngurusi blas, opomane maringene ape pilihan

Peneliti : Pilkades mbah

Mbah Sun : Engge, pilkades

Peneliti : Niki berarti tiap tahun dikasih sembako ngge mbah?

Mbah Sun : Engge sembako, uos kale gendhis kale minyak, lingkungan ten mriki sedoyo dikei, Jatirejo mriki sedoyo, se kelurahan cukir terus Kwaron ngge diparingi, niki kale kelurahan dikei sembako

Peneliti : Dadi seng ngekei niku kelurahan nopo pabrik gulane mbah?

Mbah Sun : Saking pabrik gula niku dikeine, dikirim kale satpam e tiap rt tiap rt

Peneliti : Di data berarti mbah ngge?

Digital Repository Universitas Jember

Mbah Sun : Engge di data, sedoyo diparingi roto

Peneliti : Sakniki mboten dikei mbah?

Mbah Sun : Nek buka giling ngge diparingi, nek tutup giling ngge diparingi dadi 2 kali diparingi sembako

Peneliti : Setunggal taun diparingi ping 2 ngge mbah

Mbah Sun : Engge dikasih 2 kali

Peneliti : Sembako tok nopo wonten liyane mbah?

Mbah Sun : Sampun sembako mawon mboten wonten liyane, malah niku pondok-pondok diparingi katah sampek kwintalan niku

Peneliti : oooohh pondok ngge diparingi

Mbah Sun : Engge diparingi kiambek kiambek, pacul gowong kiambek, lurah e pun ngge diparingi kiambek, kulo riyen pas bapak e tasek dados rw niku diparingi setunggal kwintal

Peneliti : Pak rw ne dikei kiambek mbah?

Mbah Sun : Pas tasek dados rw niko, sakniki pun ganti rw ne ngge mboten diparingi, sakniki rwne tasek muda, dadi pondok niku ngge dijatah gendhis satu kwintal, dadi nek 2 kali ngge mestine 2 kwintal, bapak e rumiyen niku,

Peneliti : Pas di data niku langsung ten rt nopo ten griyane wargane mbah?

Mbah Sun : Ngge pertamane niku saking kelurahan rumiyen terus engken baru ten rw, tapi ngge biasane niku diteraken kiambek kale karyawan pabrik e

Peneliti : Dados pun mboten wanton seng protes-protes ngge mbah?

Mbah Sun : mboten wanton seng protes duko, pak lurah e ngge mendel mawon, masyarakat e ngge mendel mawon, tapi nggenten niki masyarakat seng pengger lepan dados kulo ngeneki nek mambune mboten ecco ngge sambatan

Peneliti : Nek sambatan ten pundi mbah?

Mbah Sun : Dalem?

Peneliti : Mbah niku nek sambat ten pundi?

Mbah Sun : Ngge ten keluarga mawon, mboten wanton protes ten pabrik gulone, lah pamong e mendel mawon niku, nek ngeneki protes ngge mboten digatek ngge a nak? Nek mboten lewat pamong e nopo lurah e mboten direken, lurah e diaduli niku ngge mboten wonten respon, mboten wonten terusane e

Peneliti : Lurah e ngge kantok mbah sembako dugi pabrik gulo?

Mbah Sun : Ngge diparingi komplit, tapi kulo mboten ngertos diparingi pinten lurah e niku

Peneliti : Musim giling biasane bulan pinten mbah?

Mbah Sun : seng wingi niku bulan 5 kadang ngge bulan 6, kan mboten mesti, kadang maju juni, niki anak kulo nyambut damel e ten mriku sedoyo e

Peneliti : Ooo kerja ten pg ngge mbah, masyarakat ten mriki kata seng kerjo ten pg nopo mbah? Masuk e gampang nopo mboten nek masyarakat mriki seng kerjo ten pg

Mbah Sun : Ngge ewet, nek mboten wonten seng nitipi ngge ewet, niki ae putu kulo ngge ewet masuk ten mriku, bapak e sampun pension dadi mboten wonten seng dititipi dadine ngee ewet nak mlebet kerjone

Peneliti : Bapak e ngge kerjo ten mriku mbah?

Mbah Sun : Riyen, dados juru gambar, bapak e pension tahun 2010 nek mboten salah, tapi sakniki ditarik maleh kale koperasi dados juru gambar, tasek dibutuhaken, tapi gajine seje kale kerjo ten pabrik gulone, ngge cukup gawe kebutuhan tuwo nak, bapak e tasek dipercoyo juru gambar

Peneliti : Anak e ngge ten pabrik mbah?

Digital Repository Universitas Jember

Mbah Sun : Ngge

Peneliti : Pinten mbah?

Mbah Sun : Kale, seng Hendro niku sampun tetap, nek Hendri niku tasek musiman giling, bagian ten etalasi, nek seng Hendro bagian ten gilingan

Peneliti : Bapak e namine sinten mbah?

Mbah Sun : Pak Basuni

Peneliti : lingkungan ten mriki kerjo pabrik gulo sedoyo mbah?

Mbah Sun : Ngge mboten, mriku niku kan pun masuk Tebuireng moten wonten kerjo ten pg, ngge kerjo-kerjo biasa niku, wonten seng tani

Peneliti : Karyawan ne niku katah masyarakat mriki nopo masyarakat luar mbah?

Mbah Sun : Ngge mboten, paruhan wonten seng gawane tiang nduwur niku, tiang tebih, ngge wonten seng tekan Kediri, saking Pare

Peneliti : Mboten dijatah berarti ngge mbah?

Mbah Sun : Mriki paling ngge separuhan, karyawane kan naming 600 nak ten pg cukir niki, seng tetap ngge 600 terus wonten seng lepas niku mboten semerap pinten, lah kulo rumiyen kan tasek nderek arisan-arisan

Peneliti : Arisan parik gulo nopo?

Mbah Sun : Ngge arisan pabrik gulo, arisan ibuk-ibuk khoirunisa niku, nek karyawan niku 600 terus seng harian-harian niku nek musiman katah, musim kampanye niku

Peneliti : Tiang-tiang mriki dikengken kerjo ten mriko mbah?

Mbah Sun : Engge, kampanye niku seng bagian tebang-tebang, seng bagian mlebetaken tebu tiap giling tok dadi nek pun tutup ngge pun mboten kerjo, wong

kerjone ten mriku niku naming 5 ulan kok nak dadi nek pun tutup ngge pun mboten kerjo,

Peneliti : Oalahh ngge mbah

Mbah Sun : Pinarak ta nak, kulo jupukaken kursi ngge

Peneliti : Pun mbah ten mriki mawon

Mbah Sun : Ya allah yuwun ngapunten loh nak, mbah e lak kedosan ngeneki wonten tamu e

Peneliti : Pun mboten nopo-nopo mbah, terus niki asap e pabrik sampek mriki nopo mboten mbah?

Mbah Sun : Pun mboten nemen, jorongane sampun didandani, nek riyen niku parah, abune niku ten genteng genteng, tapi sakniki pun mboten nemen, namung limbahne niku seng mambune pol

Peneliti : Pondok-pondok ngge mboten protes ngge mbah?

Mbah Sun : Mboten e, lah wonten gulone e pengamane

Peneliti : Pabrik gulo mboten bangun sekolah nopo yayasan mbah?

Mbah sun : Wonten ten pg ne

Peneliti : Ten pundi mbah?

Mbah Sun : Ten mriku loh ten gedung pertemuan, sebelah e wonten tk ne, namung tk mawon

Peneliti : Masyarakat sekitar ngge mbah?

Mbah Sun : Engge, sedoyo mriku, ten mriku angsal keringanan, maju tk ne niku, putu kulo ten mriku

Peneliti : Bayar pinten mbah

Digital Repository Universitas Jember

Mbah Sun : Ngge spp wonten keringanan, gurune niku dilebetaken karyawan pg, coro ngunu dados karyawan pg

Peneliti : Dados karyawan tetap mbah?

Mbah Sun : Engge tetap

Peneliti : Ngge pun ngge mbah, kulo badhe mumet-mumet male

Mbah Sun : Ngge ngge, matur suwon katah sampun diampiri

Peneliti : Kulo seng matur nuwon sanget mbah



Narasumber : Pak Andik

Lokasi : Desa Cukir

Tgl&Waktu : 27 Februari 2020 / 18.30 WIB

TRANSKRIP 2

Peneliti : Assalamualaikum, permisi pak mau tanya-tanya

Pak Andik : Monggo-monggo pinarak mas, mau tanya-tanya apa masnya

Peneliti : Ngeten pak, kulo sakniki kan ngerjakaken skripsi, nah kebutulan kulo neliti niku masyakat sekitar pabrik gula niki, tentang limbahne pabrik gula pak, baunya menyengat nopo mboten

Pak Andik : Ngge bau mas

Peneliti : Menyengat pak?

Pak Andik : Engge mas menyengat, opomane pas musim giling tebu

Peneliti : Niku berapa bulan pak?

Pak Andik : Selama musim giling, kadang gilingnya 4 bulan kadang 6 bulan

Peneliti : Bulan nopo pak biasane musim giling?

Pak Andik : Wahh gilingnya niku gak pasti, tapi iki gilinge habis lebaran, bulannya gak pasti kadang maju ngge kadang mundur

Peneliti : Tapi pasti bau ya pak kalau musim giling?

Pak Andik : Kalau limbahnya iku pasti mambu

Peneliti : Berbusa gak pak itu limbahnya?

Pak Andik : Kalau sungai yang sebelah sini enggak, Cuma kotor warnanya item-item

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Namine bapak sinten ngge, dereng kenalan

Pak Andik : Namine pak Andik mawon

Peneliti : Masyarakat wilayah mriki katah seng kerjo ten pabrik gulo nopo pak?

Pak Andik : Kalau masyarakat willayah mriki jarang mas, sebelah sana yang banyak

Peneliti : Wonten nopo pak, bedo nopo pripun?

Pak Andik : Mboten, ngge mungkin disananya banyak karyawan tetapnya, dadi mboten masukno karyawan baru , soale tetap tok ndek sini

Peneliti : Kalau pada saat musim giling niku dikasih bantuan nopo mboten pak? Ngge supaya masyarakat mboten protes

Pak Andik : Kalau masyarakat sekitar sini kayaknya ndak pernah

Peneliti : Bapak sendiri gak pernah dikasih?

Pak Andik : Gak pernah mas

Peneliti : Waktu musim giling terus bau limbah gitu gak ada yang protes atau gimana gitu pak?

Pak Andik : Belum pernah ada yang protes kalau daerah sini

Peneliti : Kenapa kok gak protes pak, kalau boleh tau?

Pak Andik : Halah mas, repot-repot nek protes, ben no ae, limbane ya gak dari pabrik gula semua, kan sungainya dari sana-sana jadi ya gak berani protes, terus mungkin juga orang sekitar sini kurang kompak atau bagaimana, kurang tau

Peneliti : Jadi ya diem ae gitu pak?

Pak Andik : Iya mas diem ae, sampean pinarak mriki loh

Peneliti : Engge pak, pun mriki mawon

Digital Repository Universitas Jember

Pak Andik : Jenengan pundi mas griyane?

Peneliti : Peterongan pak

Pak Andik : Peterongan pundi?

Peneliti : Mancar pak, tapi kulo kuliah e ten Jember

Pak Andik : Ape nulis skripsi mas

Peneliti : Ngge pak, kulo kan sering lewat mriki pas musim kemarau musim giling niku, baune menyengat limbahne niku pak

Pak Andik : Gini mas pas musim giling niku kan air panasnya dikeluarkan, tapi ,mboten ten aliran sungai mriki, tapi yang satunya di desa Jatirejo mriko, disini jarang-jarang mas tapi untuk baunya tetep, disana itu kalau saya sedang lewat baunya sangat nyengat dari limbahnya pabarik itu, sini kan sungainya ada dua aliran mas, tapi masyarakat ten mriki mboten protes

Peneliti : Berarti setiap produksi wes diem ae ya pak kalau ada limbah dibuang ke sungai?

Pak Andik : Iya mas diem ae, terus kebanyakan masyarakat sini buang airnya juga ke sungai

Peneliti : Oooo iya pak, jadi ya mboten usah protes ngge?

Pak Andik : Iya gitu mas, takutnya nanti kalau protes kita juga kena soalnya kan buang airnya ke sungai juga

Peneliti : Kalau masyarakat sekitar sini gak pernah dapat bantuan sembako gitu pak kalau waktu mau musim giling atau tutup musim giling?

Pak Andik : Kalau saya pribadi gak pernah mas, kalau dulu waktu tetangga sebelah ini masih jadi satpam tiap qurbanan itu dimintakan daging, dulu tapi mas, sekarang orangnya sudah enggak jadi satpam

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Bapak gak pernah dengar atau tau gitu kalau masyarakat di daerah sana pernah protes-protes?

Pak Andik : Kalau masyarakat daerah sana saya kurang tau mas, tapi kalau baunya menyengat yang disana mas, terus kedengarannya yang disana itu dapat sembako mas, terus disana juga kayaknya ada koperasinya simpan pinjam dari pabrik, kalau disini kayaknya enggak ada

Peneliti : Ini berarti kalau sudah seberang jalan itu udah beda ya pak?

Pak Andik : Beda mas, ini kan sudah masuk Kwaron terus kanan jalan itu sudah beda desa lagi

Peneliti : Berarti wilayah sini gak pernah dapat bantuan sama sekali ya pak?

Pak Andik : Kalau wilayah sini gak pernah dapet bantuan blas mas

Peneliti : Di masyarakat sini juga gak pernah konflik pak?

Pak Andik : Gak pernah mas, ini mas kakak saya tukang becak yang banyak tau berita ya ini

Tiba-tiba kakak dari Pak Andik datang

Kakak PA : Ini ngerjakan skripsi tentang apa?

Peneliti : Itu pak mengemati limbah pabrik gula terus ada konflik nopo mboten

Kakak PA : Iki berarti jurusan kesehatan?

Peneliti : Mboten pak

Kakak PA : oo berarti iki tentang individu, disini kan ada pondok, sebenarnya pondok itu juga mengeluhkan masyarakat juga mengeluhkan bau-bau itu kan?

Peneliti : Engge pak

Kakak PA : Nek bau-bau ngeneki masyarakat e mengeluh, mengeluh ke sopo ke pabrik gula, terus pabrik gula piye? Yo dikembalikan ke pondok

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Oo ke pondoknya pak

Kakak PA : Yo yolah, limbah pabrik giling kan panas tapi kan ini limbahnya gak beracun mas, terus ke sungai juga gakpopo, terus ada campuran antara limbahne pabrik karo limbahne manungso, terus kalau di Jombang kenek opo kok demo? Soale masyarakate kepinteran dadine demo-demo, terus nek nang kene gak wani demo-demo ngunuku mas

Peneliti : Yak an siapa tau pabriknya juga ngasih bantuan-bantuan biar masyarakatnya gak demo

Kakak PA : OOo gak onok, nek onok seng demo paling-paling nang deso tok, terus masalah bau, kalau masalah bau harus di kalkulasi dulu, ini baunya darimana, dari limbah manusia atau pabrik, ya encene limbah pabrik iku bau, tapi kan gak berbahaya mas, nek enek wong seng demo-demo iku kepinteren mas, masyarakat kampong dulu pernah demo, tapi gak sampek setahun minta maaf lagi, kenek opo? Yo kekurangan air, pintu air e ditutup ambek pabrik gulo, dadine masyarakat seng susah sendiri gak onok air, pondok juga gak ngebohin demo mas, engko malah dadi perang antara masyarakat seng kerjo pabrik ambek masyarakat seng biasa, malah dadi perang iku, wong seng joyok nang Jombang seng demo-demo iku kepinteren mas, coba diteliti di sungainya bau limbahnya berbahaya gak, kalau demo itu rugi mas

Peneliti : Berarti gak demo masalah bau limbah ya pak?

Kakak PA : Sebenere gak bau iku, Cuma panas aja limbah yang dibuang ke sungai, gak wani mas demo-demo engko malah banyune ditutup seng rugi sopo? Masyarakat e dewe lah

Peneliti : oalah gitu ya pak

Kakak PA : Terus kalau musim giling ada ikan mati disungai itu bukan karena limbahnya berbahaya mas, ya iku soale limbah seng tekan pabrik gula panas, dadine mati ikan-ikan itu, kalau beracun ya masyarakat e pasti demo, tapi ya gak beracun Cuma panas e iku baunya juga gak sepiroo

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Sungainya kan jadi keruh terusan pak?

Kakak PA : Yang jadi keruh itu harus dilihat lagi, gara gara limbah pabrik gula atau manusia, kebanyakan ya gara gara limbah manusia mas, koyok e se ngunuku, Yawes ngunuku lah mas

Peneliti : iya iya pak

Kakak PA : Pokok nang kene iki gak onok demo-demo aman masyarakat e, nrimo opo enek e, nek demo-demo malah rugi dewe



Narasumber : Ibu Kasmiati

Lokasi : Desa Bumirejo

Tgl&Waktu : 3 Maret 2020 / 10.00 WIB

TRANSKRIP 3

Peneliti : Assalamualaikum bu, niki kulo bade tangglet-tangglet bu, wanton?

Ibu Kasmiati : Monggo mas, pinarak

Peneliti : Namine ibu e sinten?

Ibu Kasmiati : Bu kasmiati mas

Peneliti : Ibu e pun asli mriki ngge?

Ibu Kasmiati : Ngge mas, pun suwe ten mriki, wes 40 tahunnan lebih ten mriki, dangu mas wes an

Peneliti : Masyarakat sekitar mriki mboten protes bu, nopo nek pabrik gula buang limbah?

Ibu Kasmiati : Mboten e mas tapi ya resah ae, nek limbah e se bau tapi gak ada yang sakit kok mas

Peneliti : Biasanya musim gilingnya kapan bu?

Ibu Kasmiati : ini nanti bulan 6 mas gilingnya

Peneliti : Itu kalau musim giling baunya gak menyengat banget bu? Niki kan sebelah pas kale pabrik gula

Ibu Kasmiati : Engge bau mas, nemen baune mas niku kan wonten kali cilik, niku ngge biasane lewat mriki limbah e, ngge mambune nemen mas

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Kalau abu pabriknya wonten ngge buk? Sampek ten mriki nopo mboten

Ibu Kasmiati : Ngge wonten mas,tapi sekedik mas mboten koyok niko

Peneliti : Pernah parah berarti ngge bu?

Ibu Kasmiati : Ngge rumiyen niku parah mas, terus tiang Jatirejo demo

Peneliti : Tiang pundi buk?

Ibu Kasmiati : Niku tiang ler mas demo ten pabrik nate, lah kan angina ne ngaler teruus ten deso Jatirejo mriko

Peneliti : Tahun pinten niku buk?

Ibu Kasmiati : nek gak 2 tahun ngge 3 tahun yang lalu mas

Peneliti : Nate demo berarti ngge buk?

Ibu Kasmiati : Ngge nate mas

Peneliti : Jatirejo niku totokan mriko buk?

Ibu Kasmiati : Halah mriki loh mas, prapatan niku sampun Jatirejo, lapangan mriku niku pun masuk Jatirejo

Peneliti : Gara-gara abune niku buk?

Ibu Kasmiati : Engge mas, gara-gara abu ne niku, kan kenek angen ngaler niku

Peneliti : Berarti niki mboten tumut Jatirejo ngge buk

Ibu Kasmiati : Niki Bumirejo terus niko Jatirejo batas e ngge lapangan niku, ngetan ne ngge Jatirejo, ngilen e ngge Jatirejo, omboh mas Jatirejo niku

Peneliti : Masyarakat mriki mboten nae demo ngge buk?

Ibu Kasmiati : Mboten mas, ngempet masyarakat e, gak wani demo, ngempet nek Jatirejo wong e wani-wani mas

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Niki seng paling parah niku mambune nopo abune buk?

Ibu Kasmiati : Ngge nek musim giles niku ngge mambune mas, pun nemen niku, tuyo kali niku pas gileng ngge campur-campur mas, campur ledhok, campur awu dadine ngge gak enak niku terus dadi ireng kaline terus panas mas

Peneliti : Sampek menguap sungainya buk?

Ibu Kasmiati : Engge, sampek nguap mas

Peneliti : Berarti seng protes niku warga Jatirejo ngge

Ibu Kasmiati : Ngge, nek mriki mboten nate mas

Peneliti : Niki nek musim giling pinten ulan buk?

Ibu Kasmiati : Naming sekadap mas, mboten koyok sien sampek 6 ulan 7 ulan sak niki naming 4 ulan

Peneliti : Dapet bantuan dari pabrik nopo mboten buk? Kalau musim giling buka giling niku

Ibu Kasmiati : Angsal mas kemarin, gendhis sak kilo digan setengah kilo, pun ngoten niku

Peneliti : Engken tutup giling ngge angsal maleh buk?

Ibu Kasmiati : Engge angsal mas, nek buka wingi sampun angsal mas

Peneliti : Oooo wingi sampun angsal nopo buk

Ibu Kasmiati : Sampun mas

Peneliti : Mriki mawon seng kantok buk?

Ibu Kasmiati : Loh mboten mas, Jatirejo ngge kantok, seluruh cukur mas pokok

Peneliti : Diteraken ten griyo nopo

Digital Repository Universitas Jember

Ibu Kasmiati : Disalep ten RW mriku pun mas, terus diumumkan nek dapet sembako dugi pabrik

Peneliti : Dadi seng wanton protes Cuma Jatirejo ngge buk

Ibu Kasmiati : Engge mas, ten mriki tiang e kedik e, namung 10 kk luwih titik, namun sekedik kok mas, pun diempet mawon, engge Jatirejo protes se niku masalah asap e niku. Terus ngge latu-latune niku, mriki ngge kenek tapi mboten parah mas, kan angina ne ngaler niku

Peneliti : Oooo ngge buk

Ibu Kasmiati : Tapi niku kok mas, pihak pabrik e niku mboten seneng nek wonten protes-protes, mending di musyawarahkan mawon, kan tiap tahun sinder kale masinis e ganti-ganti, musim saikniki sopo terus tahun ngarep e ganti maleh, terus pabrik juga ngajak musyawarah masyarakat mboten usah demo-demo, kekurangane pabrik apa niku di musyawarahkan

Peneliti : Niku musyawarah e tiap tahun nopo buk?

Ibu Kasmiati : Engge mas, tiap mau giles niku, sinder e niku, nopo nami lainne sinder niku, pemimpin pemimpin

Peneliti : Direksine nopo buk?

Ibu Kasmiati : Nah niku, direksine kadang perkenalan kale warga-warga mriki nama saya siapa jabatan saya apa, yowes ngunu-ngunu mas

Peneliti : Ten pundi biasane dikumpulaken buk?

Ibu Kasmiati : Terkadang ngge di masjid, kadang ngge ten pg

Peneliti : Undangan nopo niku?

Ibu Kasmiati : Engge undangan, kadang ten masjid kan kalau buka giles niku mesti slametan mas, dadi ngge dikumpulaken istilah e kan musyawarah ben rukun ben mboten demo-demo ngunu lah mas

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Seng koordinir biasane sinten bu? Kepala desane nopo sinten

Ibu Kasmiasi : Kepala desane mboten tau ketok i mas paling ya lewat rt ngunu mas kadang-kadang

Peneliti : Ooo ngge bu, ngge pun kalau kulo pamit ngge, badhe ten Jatirejo

Ibu Kasmiasi ; Engge mas, semoga sukses lancer terus

Peneliti : Aminn



Narasumber : Pak Paidi

Lokasi : Desa Jatirejo

Tgl&Waktu : 14 Maret 2020 / 15.30 WIB

TRANSKRIP 4

Peneliti : Assalamualaikum pak, kulo badhe tangglet-tangglet pak

Pak Paidi : Waalaikumsalam mas, monggo-monggo pinarak

Peneliti : Engge pun, mriki mawon pak

Pak Paidi : Oalah ngge, wonten nopo niki mas?

Peneliti : Niki kulo dapet tugas dari kampus pak, badhe neliti masyarakat sekitar pabrik gula niki, wonten pengaruh e nopo mawon pabrik gula ten masyarakat niki pak?

Pak Paidi : Engge nek pas musim giling niku mas, pun awu-awune niku kale limbah e giling, nopo maleh pas mboten wonten tuyo e niku, pun ambune

Peneliti : Mambune sanget ngge pak?

Pak Paidi : Engge mas, mambune nemen niku, opomane pas banyune mboten mili

Peneliti : Mriki ngge mambu nemen pak?

Pak Paidi : Engge mas, ngantun ngaler mriko mambune niku

Peneliti : Nopo pas buka giling nopo tutup giling niku dapet bantuan nopo mboten pak?

Pak Paidi : Engge mas dapat bantuan

Peneliti : Dapet bantuan nopo pak?

Pak Paidi : Namung gendis mas kale lisah mawon

Peneliti : Pinten kilo pak?

Digital Repository Universitas Jember

Pak Paidi : Namung setunggal kilo mawon

Peneliti : Tutup giling dikei nopo mboten pak?

Pak Paidi : Ngge kadang angsal kadang mboten

Peneliti : Mboten mesti engge pak dikei nopo mboten?

Pak Paidi : Engge mas pun mboten mesti niku

Peneliti : Sing paling parah niku nopo pak limbah e nek ten mriki?

Pak Paidi : Engge awune niku mas, ten pondok loh ngge awune niku seng paling parah

Peneliti : Ten mriki mboten protes pak masyarakat e?

Pak Paidi : Mboten wonten kok mas, ngge duko male nek distop kale lurah e ngge mboten semerap kulo duko male, ten mriki ngge mboten nate demo-demo, ngge seng paling parah namung limbah e niku kale awune mawon

Peneliti : Ten mriki mboten wonten kumpulan nopo masyarakat e kale pabrik gulo pak?

Pak Paidi : Mboten nate mas

Peneliti : Bantuan niku diambil ten pundi pak? Dianter nopo piye?

Pak Paidi : Di pendhet ten rt

Peneliti : Sedoyo angsal mriki pak?

Pak Paidi : Engge sedoyo mriki angsal mas, deretan mriki kantuk 2 kg seng ten sebelah mriko kantuk 3 kg

Peneliti : Bedo pak?

Pak Paidi : Engge , ten mriku luweh parah kenek awune

Peneliti : Jatirejo sedoyo kantuk 2 kg pak?

Digital Repository Universitas Jember

Pak Paidi : Engge, deretan wetan mriki blong kantuk 2 kg terus deretan kulon mriki kantuk 3 kg, tambah ngaler-ngaler mriko namung 1 kg mawon

Peneliti : Seng paling cedek kantuk e katah ngge pak?

Pak Paidi : Ngge namung 3 kg niku mawon

Peneliti : Ngge pun mboten demo-demo ngee pak?

Pak Paidi : Mboten pun

Peneliti : Masyarakat ten mriki mboten nate bahas-bahas pabrik niku pak?

Pak Paidi : Mboten nate pun, mboten nate kumpulan-kumpulan kok

Peneliti : Dadi ambune limbah niku pun diempet mawon ngge pak?

Pak Paidi : Hehehehe, ngge pun mambu mawon mas, sampeyan saking kampus pundi?

Peneliti : saking Jember pak

Pak Paidi : Panggene ten pundi?

Peneliti : Ten Jember mriko pak, kulo asline griyane peterongan terus kuliah ten Jember mriko

Pak Paidi : Oalah ngge

Peneliti : Pun pinten taun pak ten mriki

Pak Paidi : Pun duangu, kulo asline mriki e ket tahun 77 e

Peneliti : Biasane musim giling ulan pinten pak?

Pak Paidi : Nek giles niku ulan 6 biasane

Peneliti : Pinten ulan biasane pak?

Pak Paidi : Ngge biasane 3 ulan nek gak ngee 4 bulan

Peneliti : Masyarakat sekitar mriki katah seng kerjo ten pabrik gulo pak?

Pak Paidi : Mboten mas, malah jarang lingkungan mriki seng kerjo ten pabrik gulo, malah seng akeh iku wong adoh-adoh seng kerjo nang pabrik gulo, ten mriki masyarakat e seng kerjo nang pabrik gulo kenek dietung mas

Peneliti : Masyarakat e mboten purun kerjo ten pabrik gulo nopo angel mlebet e pak?

Pak Paidi : Persyaratane niku seng ewet digawe mlebu pabrik gulo

Peneliti : Niku sawah e ngge kenek limbah e pak?

Pak Paidi : Loh ngge mas, kenek limbah ne awu niku saking lepen malahan, terus ngge banyune dadi panas kan saking limbah pabrik niku

Peneliti : Mboten rusak niku pak parine?

Pak Paidi : Mboten semerap ngge, mboten kagungan sabin

Peneliti : Masyarakat ten mriki pun mendhel mawon ngge pak?

Pak Paidi : Ngge mas pun mendhel mawon, nek kulo niki ngge manut mawon, nek angsal ngge di trimo nek mboten ngge mendhel mawon

Peneliti : Tapi sampun angsal pak?

Pak Paidi : Ngge sampun mas

Peneliti : Kapan niku dikeine?

Pak Paidi : Dereng wonten setunggal ulan niku, niki dikei seng tutup giling niko malahan, kadang seng buka ngge dikei pas pertengahan kadang ngge mboten

Peneliti : Ping pinten niku dikeine pak?

Pak Paidi : Kadang ngge ping 2 kadang ngge 1 mboten mesti niku

Peneliti : Bapak e tapi kantuk terus ngge?

Pak Paidi : Ngge alhamdulillah angsal terus kulo

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Teros e masyarakat Jatirejo tau protes pak ten pabrik mriku?

Pak Paidi : Duko ngge mas, kulo mboten semerap e kulo mboten nate tumot, kulo dewe ae nyambut gawe koyok ngeten

Peneliti : Ten pundi biasane mangkal e pak?

Pak Paidi : Ten ngajeng pabrik mriki kale ten peken biasane

Peneliti : Ten mriku malah mambune nemen pak?

Pak Paidi : Mboten nek awal, nek pun pertengahan musim giling pas ambek tutup niku seng mambune nemen, opomaneh niku kaline tuyone mampet, malah nemen mambune, kain tuyone niku panas, dadi nek mboten dialiraken niku mambu

Peneliti : Terus nek awune niku parah nopo mboten

Pak Paidi : Ngge parah, ngeteniki tasek saget mlebet awune, opomane nek mboten piyan ne niku malah pyur awu tok ten jero omah, mendhet sekul ae sampek kangelan mas pas akeh awu niku

Peneliti : Terus yoknopo panjenengan nek kenek awu niku?

Pak Paidi : Ngge niku ditutupi mawon terus ngge ngresiki piyan piyan niku

Peneliti : Dados sekawan ulan niku aw uterus-terusan ngge pak?

Pak Paidi : Ngge awu mawon, nek seminggu piyan ne mboten diresiki niku pun kandel awune niku, sampek iso rubuh niki piyan nek mboten diresiki

Peneliti : Dados pun mboten nate protes-protes ngge pak

Pak Paidi : Mboten nate, pun dikei sembako niku dadi ngge mboten protes-protes, kulo ngge mboten tumut-tumut nek protes, pokok angsal ngge angsal ngeten mawon

Peneliti : Tapi bapak pernah tau gak di depan pabrik wonten seng protes?

Pak Paidi : Nggak ada

Peneliti : Ngge pun nek ngoten pak, matur suwon ngge

Digital Repository Universitas Jember

Pak Paidi : Ngge, ngge sami sami, gerimis loh mas

Peneliti : Ngge mboten nopo nopo pak, pun monggo ngge

Pak Paidi : Ngge



Narasumber : Pak Gusnadi

Lokasi : Balai Desa Jatirejo

Tgl&Waktu : 16 Maret 2020 / 10.30 WIB

TRANSKRIP 5

Mahasiswa : Selamat siang pak, saya mau tanya-tanya pak

Pak Gusnadi : Ngge monggo-monggo mas,saking pundi niki?

Mahasiswa : Niki pak kulo mahasiswa saking Jember badhe tangglet-tangglet tentang limbah pabrik gula pak

Pak Gusnadi : oalah ngge-ngge, pabrik gula lak ngeten masyarakat Jatirejo kale pabrik gula niki asline saling ketergantungan, namun disatu sisi polusi udara yang ditimbulkan pabrik gula niki ganggu, tapi niki ya mestilah kalau ada industri mestine ngge ada polusi, nah tapi jika debu niku ranane kados besar keluarnya jadi kita pemerintah desa langsung lapor ke bpd jadi kita meminimalisir antara warga dan pg niku biar tidak ada bentrokan disatu sisi lain juga gitu, rata rata warga Jatirejo bekerja di pg

Mahasiswa : Mayoritas niku pak yang kerja di pg?

Pak Gusnadi : iya sekitar 50% an lah kayaknya, tapi ya kan dibuat mudah proses masuknya, walaupun nanti bagiannya entah apa-apa tapi kan ya sudah bekerja di pg itu. Terus untuk kalau air, kan pg itu membuang limbahnya tuh

Mahasiswa : Sungai pak?

Pak Gusnadi : Bukan sungai mas, tapi ke pengairan sawah kan nanti airnya dibutuhkan petani untuk mengairi sawahnya mas, kalau pg tutup petani nanti gak bisa mengairi sawahnya

Digital Repository Universitas Jember

Mahasiswa : Tapi kan yang saya liat masih dibuang ke sungai pak? Terus kalau limbah pg gula dibuat pengairan sawah apa malah tidak merusak pak? Bukannya limbah pg gula untuk peternak yang lebih bagus?

Pak Gusnadi : Sepengetahuan saya yang dibuang ke sungai itu sudah ditutup mas sudah tidak boleh lagi, terus kalau pengairan untuk sawah itu kalau tidak dari pg darimana mas? Untuk biaya desel juga mahal gak mampu

Mahasiswa : Itu sungainya milik pg apa pak? Kok sampai petani menggantungkan ke pabrik gula

Pak Gusnadi : Loh ya kalau pas musim kemarau mas? Dapet air darimana kalau gak dari air limbah pg gula, mungkin disini itu sulit untuk giliran mendapatkan air langsung dari sungainya itu mas mungkin ya mas. Terus juga disini itu petaninya yang waktunya nanam jagung malah nanam padi kan harus mendapatkan air yang banyak, terus kalau saya mencoba mengingatkan ke petani kalau di musim kemarau suruh menanam jagung saya malah kena semprot sendiri “ wo wo koen gak tau nandur ae ngerti opo” loh lak ngunu piye ya, kita mengingatkan biar apa se biar operasionalnya gak terlalu banyak lak ngge nopo mboten. Ini petani kok nanam padi di musim kemarau niku kan harga jualnya besar tapi biaya operasionalnya niku ngge besar, mangkanya air limbah pg niku digawe bantu petani niku ben mboten ndesel banyu akeh akeh. Jadi saling menguntungkan

Mahasiswa : Oalah ngge pak ngge

Pak Gusnadi : Kalau masalah polusi niku ngge mas niku sebenere ngge wajar-wajar mawon, tapi kalau polusinya niku sudah tidak wajar dan katah debu ne niku kulo kiambek ngge langsung laporan

Mahasiswa : Bapak laporannya kemana?

Pak Gusnadi : Kalau saya laporannya langsung ke pgnya

Mahasiswa : niku langsung direspon pak?

Pak Gusnadi : OOooo ngge langsung ditangani, sepuyer-sepuyer e pun langsung di dandani, kalau sampek gak langsung ditangani terus nanti kalau ada masalah dengan warga saya, saya tidak mau ikut campur lagi nek sampek gakk di respon wong jatirejo 10 tak kongkon nang gerbang e pg ae wes bingung akses tebu gak isok masuk wes, wong liwat e ae liwat sini, lak ngge a

Mahasiswa : Disini pernah demo nopo mboten pak?

Pak Gusnadi : Ngge pernah mas, tapi ngge jarang eh pas lurah e masih pak lurah sulton mas, akhirnya ditemui jalan keluar tentang csr niku nantinya masyarakat dikasih 2x sembako, pas buka giling kale tutup giling niku. Pg niku baik kok sebenarnya mas semisal kita minta apapun niku ngge dikasih, niku dalam pertigaan seng ape ten pg, sampean semerap a? mushola al ihsan

Mahasiswa : Mushola al ihsan?

Pak Gusnadi : Ngge nek saking mriki lurus ae nanti ada mushola

Mahasiswa : Oalah ngge pak semerap

Pak Gusnadi : niku kan dalam ne rusak ngge, sak niki pun di aspal apik maleh, niku seng ngaspal saking pihak pg, kan desa tidak bisa mengajukan dana desa jadi minta bantuan ke pg betulin, ya langsung dibetulin

Mahasiswa : Itu kan juga dilewati truk pengangkut tebu pak jalannya?

Pak Gusnadi : Ngge dilewati sampek rusak, sakniki kan pun lumayan walaupun sifatnya hanya sementara. Tapi ngge terkadang pg niku kurang koordinasi juga, pas buang limbah tanpa pemberitahuan niku kadang bikin resah petani juga opomanae limbah e niku limbah panas malah buat tanaman jadi mati, niku ngge langsung saya tegur “ kok buang limbahnya gak bilang-bilang terlebih dahulu” gitu kan kasihan petaninya, tapi kalau gak banyak ngge mboten nopo-nopo kan saling menguntungkan

Mahasiswa : Oalah ngge pak

Pak Gusnadi : Oh iya kalau yang masalah bantuan niku sudah dikasih nek gak salah niku bulan lalu mas dikasihne

Mahasiswa : Niku merata ngge pak dikasihnya?

Pak Gusnadi : Engge merata mas, niku dikeine per wuwung, terus bantuan niku terbagi menjadi 3 ring, ring 1, ring 2 ring 3, ring 1 niku dapat bantuan banyak sekali gulanya saja 4 kilo terus gendhis e 1 kg minyak e 1 kg

Mahasiswa : Ring satu niku pundi ae pak?

Pak Gusnadi : Ring satu ngge mulai dari belakang pabrik gula niku sampek mushola, terus sebelah sananya ring dua, balai desa niki termasuk ring tiga, sampek pacul gowang mriko dapat, bukan hanya satu dusun aja tapi satu desa dapat semua. Makanya semisal kalau kita dapet laporan dari warga ya harus ditindak “ pak wo iki latune wes nuemen e” kalau sudah ada laporan kayak gitu ya kita langsung bilang pabrik gula, latu ini kan susah dibersihkannya kalau di lantai apalagi kalau sudah di atap banyak latunya bisa-bisa ambrol atap e makannya yang dulu demo itu kan latune sampek garai jebol plaffon mas dulu tapi itu. Mas nya rumahnya mana?

Mahasiswa : Kulo asline Jombang pak Peterongan mriko, kuliahne ten Jember

Pak Gusnadi : Ini tadi suratnya sudah masuk ya mas?

Mahasiswa : Engge sampun kok pak

Pak Gusnadi : Ngge pun lek ngunu mas, nanti kalau masnya mau wawancara ke warga bilang saya dulu biar nanti saya kordinasikan dengan mudin-mudinnya mas biar enak, nanti kalau sampean langsung wawancara sendiri gak tau kondisi wilayah sini kan gak enak, apalagi nanti kalau masnya wawancara ke yang bukan pemilik sawah terus orangnya gak suka ke pg malah menjelekan pg nantinya. Biar nanti kalau mau wawancara saya tunjukkan langsung kerumahnya.

Mahasiswa : Oalah ngge pun nek ngeten pak

Digital Repository Universitas Jember

Pak Gusnadi : Padahal pg niku baik ke orang-orang daerah mriki mas, dapat bantuan semuanya dari pg terus juga bisa kerja disitu. Saiki loh mas lulusan sd kerjo nang pabrik terus diikutkan paket c juga lah kan mendapatkan akses yang lebih mudah, nek wong njobo kan gak oleh ngunuku mas. Mangkanya pihak desa disini itu fleksibel, kalau pihak pg membuat kesalahan ya kita ingatkan tapi kalau sudah tidak bisa diingatkan yowes ditegur keras. Selama ini koordinasi dengan pg Alhamdulillah masih baik-baik saja kok selama saya menjabat ini ngunu mas. Untunge sampean maeng rene disik nek nang masyarakat engko malah informasine salah paham kabeh

Mahasiswa : Engge pak siap, niki nopo nek sakdurunge buka giling niku wonten pertemuan-pertemuan nopo mboten kale pihak pg ne niku?

Pak Gusnadi : Oooo ndak ada kok mas, Cuma pg memberi surat melalui balai desa yang isinya pemberitahuan mulai tanggal segini giling dan menyalakan mesin biar gak ada kegaduhan di masyarakat mas. Dulu juga ada mahasiswa yang tanya tanya gini tapi pakek kuesioner gitu e, engken sistem e sampean kuesioner ngge an?

Mahasiswa : Mboten kok pak engken kulo wawancara

Pak Gusnadi : Oalah ngge mas, nanti saya anter kerumahnya aja, kalau sampean sendiri terus wawancara ke orang yang gak pas nanti malah ngawur jawab e malah memojokan pg, soalnya yang giling kemarin itu latunya gak karu-karuan akeh ne sampek masyarakat ini resah terus laporan ke pihak desa nah kami langsung menegur pg suruh benerin suplaiurnya itu biar gak terlalu banyak keluar latunya akhirnya dibetulin dan tutup satu hari itu, nek gak ngunu malah rame ambek masyarakat mas mesti langsung direspon kok mas

Mahasiswa : iya iya pak, untuk csrnya sendiri apa masyarakat Cuma dikasih sembako pak?

Pak Gusnadi : Untuk csrnya sendiri Alhamdulillah berjalan lancer mas, gak cuma masyarakat aja loh yang dikasih sembako, anak yatim piatu itu pun diberikan bantuan sama pabrik gula, terus juga kan dimudahkan kerja disitu mas, nek sampek gak dimudahkan yo masyarakat e laporan nang deso isok-isok di demo pg ne iku

Digital Repository Universitas Jember

Mahasiswa : Masyarakat pernah laporan kayak gitu gak pak? Sampek mau bertindak demo?

Pak Gusnadi : Pernah mas dulu tapi ya saya redam masyarakatnya itu saya bilang nanti dibicarakan baik-baik dengan pg, akhire pihak pg ke balai desa kita musyawarahkan

Mahasiswa : Itu masalah apak yang sampek mau demo?

Pak Gusnadi : Ngge masalah latune niku, latune metune gede-gede nang nggone kampong, akhire musyawarah dengan pg, pg sendiri ngmngnya bertele-tele waktu it uterus tak jawab ae mas “ pak sampean nek ngomongno teknis iku ojok ambek wong deso ngeneki, akeh sampean bijak i ne wong-wong wes langsung tindakanne ae piye” sampek ngomong ngunu aku mas akhire diam pihak pg ne, ya soalnya terlalu sering menjelaskan teknisnya tapi gak ada tindakannya ngunu mas. Sek ya mas aku sek enek urusan e tak tinggal dulu

Mahasiswa : Oalah ngge pun nek ngunu pak, matursuwon kulo mangke utuwo kapan kulo mriki maleh

Pak Gusnadi : Oalah ngunu a, yawes mas



Narasumber : Pak Mustofa

Lokasi : Desa Cukir

Tgl&Waktu : 17 Maret 2020 / 13.00 WIB

TRANSKRIP 6

Peneliti : Selamat siang pak

Pak Mustofa : Selamat siang juga. Wonten nopo ngge?

Peneliti : Ngeten pak kulo niki badhe nulis skripsi tentang limbah pabrik gula, kulo badhe tangglet- tangglet pak

Pak Mustofa : Oalah ape skripsi mas e, ngge monggo takok nopo, sakisoe kulo jawab

Peneliti : Niki kale kulo rekam suara ngge pak, namine bapak sinten ngge?

Pak Mustofa : Pak Mustofa ngeten mawon

Peneliti : Ngapunten sakderenge ngge pak, masyarakat sekitar mriki terganggu kale limbah e pabrik gula pak?

Pak Mustofa : Ya kalau terganggu ngge terganggu mas, tapi ngge yok nopo male, ngge pun dinikmati mawon

Peneliti : Yang paling mengganggu niku limbah nopo pak?

Pak Mustofa : Kalau masyarakat desa cukir mriki seng paling terganggu niku suara cerobong niku kale latu ne mas, kalau air limbahnya ngge mboten sepiro mambu. Niki kan soale aliran sungaine mboten ngalir ten arah mriki tapi ngaler mriko tuyone, tapi nek wonten angin gedul ya mambu mas

Peneliti : Oooo berarti seng paling mengganggu niku latu kale suara cerobong niku ngge pak?

Digital Repository Universitas Jember

Pak Mustofa : Ngge mas, suarane niku kan kenceng banget waktu produksi apalagi kalau produksine niku pas malam hari, nek latune niku hampir semua desa seng wonten sekitar pabrik gula terdampak, opomane pas musim giling ngunuku mas latune sampek plafon-plafon niki kebek, nek mboten sering-sering dikontrol ngge isok-isok ambrol niki

Peneliti : Masyarakat sekitar mriki mboten protes ten pabrik pak?

Pak Mustofa : Ngge sebetule masyarakat mriki niku katah seng resah nek wonten latu sampek ngurusi omah e mas, katah seng laporan ten kulo

Peneliti : Bapak ketua rt?

Pak Mustofa : Ngge kulo rtne, kalau resah niku katah mas, tapi mboten sampek protes demo-demo niku mboten. Ngge kadang ngedumel terus ngge laporan ke kulo, ngge kulo sampeaken ten pamong e mawon, niku mangke diproses nopo mboten ngge pun terserah.

Peneliti : Oalah, mboten pernah protes langsung ngge pak?

Pak Mustofa : Ngge ngunuku iku mas, resah mawon

Peneliti : Ten mriki ngge dapet bantuan pak dari pabrik gula?

Pak Mustofa : Engge onok mas, satu tahun niku dapat 2x ngge sembako ngoten niku, minyak 1 kg, beras 1 kg, gula ngge 1 kg, pun nek dikei sembako ngeten niki masyarakat e mboten wani protes mas, ngedumel ae (sambil ketawa)

Peneliti : Pun wonten pengamane ngge pak

Pak Mustofa : Ngge wes pokok dikasih sembako niku, tapi ngge kulo denger-denger niku nek ten desa jatirejo ngge dikei duit mas, tapi niku jarene, kan mriko terdampak seng paling parah

Peneliti : Oalahh ten jatirejo mriko, ngge mangke kulo tangglet-tangglet ten mriko nggean

Digital Repository Universitas Jember

Pak Mustofa : Iyo sampean mrono o pisan

Peneliti : Desa jatirejo mriko mboten wonten demo demo nggean pak?

Pak Mustofa : Gak koyok e mas, tapi ngge kapan hari niko pernah wonten wartawan nek gak salah, tapi yo difotoi tok ae, gak wani lapo-lapo, pokok nek seng nduwur nduwur wes dikei akeh yo piye maneh mas ngge a

Peneliti : Ngge bisa jadi pak

Pak Mustofa : Misal e ngunuku mas, kan awakdw yo gak ngerti piye-piye ne

Peneliti : Meskipun musim giling niku ngge pun meneng ae ngge pak?

Pak Mustofa : Ngge mas, tapi nek musim giling niku masjid seng ngajeng mriko bendino onok karyawan pg seng bersihi latu mas

Peneliti : Bersih-bersih masjid mriko pak?

Pak Mustofa : Ngge mas, kyaine niku jalok ten pabrik gula nek tiap musim giling niku masjid e dikengken bersih, dadine karyawan pabrik gula niku tiap hari gantian piket bersih-bersih

Peneliti : Tiang pinten seng biasane bersih bersih pak?

Pak Mustofa : Sak ngertiku se Cuma satu mas

Peneliti : Niku tiap musim giling mawon piket ten masjid e pak?

Pak Mustofa : Ngge mas, nek musim giling ae

Peneliti : Cuma masjid niku mawon ngge pak seng dibersihkan

Pak Mustofa : Ngge mas nang masjid ae

Peneiti : Dados nek masyarakat e resah laporane ten panjenengan ngge pak?

Pak Mustofa : Iya mas, terus tak laporno pamong e

Peneliti : Mboten langsung ten kepala desa e pak?

Digital Repository Universitas Jember

Pak Mustofa : Dulu sekali pernah laporan ke kepala desane mas, tapi ngge ngunu ae podo ae lapor nang pamong ambek kepala desa

Peneliti : Kalau kepala desanya itu juga dapat sembako nopo mboten pak?

Pak Mustofa : Wah nek kepala desane ya jelas oleh mas, krungu-krungu tekan karyawan pabrik gula nek kepala desa iku luweh akeh oleh e mas, tapi mboh maneh se

Peneliti : Kira-kira dapet berapa pak kepala desanya ?

Pak Mustofa : Gatau mas pastine piro, seng jelas luweh akeh ngunu ae

Peneliti : Pantesan nopo nek panjenengan lapori masalah limbah pabrik pun mboten direspon ngge pak?

Pak Mustofa : Bisa jadi itu salah satunya mas

Peneliti : Panjenengan sampun pirang tahun pak ketua rt mriki?

Pak Mustofa : Sek gak suwi mas sek anyar baru 3 tahunan, sampean kuliah ten pundi

Peneliti : Kulo kuliah e ten jember pak, tapi griyo kulo peterongan mriki

Pak Mustofa : Adohne mas kuliah nang jember

Peneliti : Ngge ketrिमone ten mriko e pak

Pak Mustofa : kok adoh banget kuliahne

Peneliti : Ngge pun nek ngeten pak, matur suwon sampun gelem kulo wawancarai

Pak Mustofa : Oalah sampun nopo, ngge sami sami mas, semoga sukses selalu cepet selesai skripsine

Peneliti : Engge pak amin matur suwon.

Narasumber : Pak Said

Lokasi : Desa Cukir

Tgl&Waktu : 18 Maret 2020 / 16.00 WIB

TRANSKRIP 7

Peneliti : Selamat sore pak, maaf mengganggu waktunya

Pak Said : Iya selamat sore, ada perlu apa ya?

Peneliti : Ini pak saya mau tanya-tanya sedikit tentang pabrik gula

Pak Said : Tanya-tanya tentang apa ya?

Peneliti : Ngge tanya-tanya tentang niku pak produksi giling tebu

Pak Said : Mriki-mriki, duduk

Peneliti : Boleh ngge pak tanya-tanya sedikit?

Pak Said : Ngge tanya apa? Sampeyan darimana?

Peneliti : Ini pak saya mahasiswa, kuliah ten Jember niki wonten tugas

Pak Said : Oalah arek kuliahhan, mau tanya apa?

Peneliti : Ngge pak, sakderengepun namine panjenengan sinten ngge?

Pak Said : Lah niki namine, pak said ngeten mawon

Peneliti : Sampun pinten tahun pak jadi satpam ten mriki?

Pak Said : Pada awalnya saya ada di pengolahan mas, terus pada tahun 1995 saya dipindah ten keamanan

Peneliti : Ooo di pengolahan, berarti sampun 25 tahun ngge pak dados satpam

Pak Said : Iya mas sekitar segitu

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Griyanae bapak pundi ngge?

Pak Said : Niku mas ten belakang pabrik gula, Desa Jatirejo

Peneliti : Disini ada shift-shift an berarti ngge pak?

Pak Said : Iya ada mas, ada tiga shift saya sekarang ini shift dua

Peneliti : Berapa jam niku pak satu shiftnya?

Pak Said : Ada 8 jam, masuk jam 2 siang ini ya, terus nanti pulang jam 10 malam

Peneliti : Berarti ini yang jaga 24 jam non stop ngge pak?

Pak Said : Ngge mas niki pokok jaga daerah mriki full 24 jam, dari jam 6 pagi- 2 siang, terus shift 2 dari jam 2 siang- 10 malam yang terakhir dari 10 malam- pagi hari, ya kerjanya Cuma pengawasan aja mas

Peneliti : Kalau boleh tau bapak ini kerjanya dilingkungan apa ngge pak?

Pak Said : Ini lingkungan perumahan sama gedung pertemuan mas

Peneliti : Oalah berarti itu gedung pertemuan ngge pak?

Pak Said : Iya yang putih itu mas gedung pertemuannya, sampeyan kuliah di jember dimananya mas? Di UT itu, Universitas Terbuka?

Peneliti : Bukan pak, saya kuliah di Universitas Jembernya, bukan di UT, kampusnya dekat kok pak sama UT

Pak Said : Oooo berarti mbote ten UT ne ngge?

Peneliti : Mboten pak, ngge celak niku kale UT, niki musim giling e kapan ngge pak?

Pak Said : Niki musim giling e perkiraanne pertengahan sampek akhir juni mas

Peneliti : Giling e niku ngge 24 jam pak ?

Pak Said : Ngge mas, nek masuk musim giling ngge produksine 24 jam

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Nek engken ape giling niku masyarakat e dikandani ngge

Pak Said : Ngge dikandani mas, mesti diadakno slametan buka giling

Peneliti : Ten mriki masyarakate mboten tau demo demo ngge pak nopo protes ?

Pak Said : Mboten mas, Alhamdulillah ten mriki niku cenderung aman mas, selama saya jadi satpam insyaallah aman, ngge wonten se gesekan-gesekan sedikit niku

Peneliti : Gesekan nopo pak?

Pak Said : Ngge gesekan-gesekan niku pun masalah lumrah lah mas, ya biasa wes mas

Peneliti : Oalah engge pak

Pak Said : Yawes pokok kalau sama masyarakat sekitar ya aman lah

Peneliti : Berarti selama 25 tahun niki pun mboten sampek demo-demo ngge pak masyarakat e

Pak Said : Engge mas Alhamdulillah pun aman

Peneliti : Panjenengan niki kan pun dangu ngge pak, sakderenge ten keaman kan ten pengolahan, niku setiap giling bisa pinten ton pak?

Pak Said : Kalau dulu dengan sekarang sudah sangat berbeda mas, tidak sama lagi kalau dulu berapa ya mas, lupa saya sudah targetnya pabrik berapa, kalau sekarang ini kan banyak persaingan terus juga sekarang pemasukannya dari bpdnya agak seret

Peneliti : Bpd nopo pak?

Pak Said : Bahan bakunya itu mas, sekarang sudah gak sebanyak dulu saingan terus, ini aja masih belum pasti gilingnya, ya soalnya seret itu sekarang bahan bakunya

Peneliti : Itu tebunya biasanya ambil darimana saja pak?

Digital Repository Universitas Jember

Pak Said : Ngge lingkungan mriki mawon mas e, kayak Diwek sendiri, Wonosalam, Bareng terus Sumobito ngge pokok daerah mriki mawon

Peneliti : Niki biasane nek buka giling pabrik gula niku ngasih bantuan nopo mboten pak ten masyarakat?

Pak Said : Engge ngasih mas, sembako, termasuk slametan giling

Peneliti : Ten pundi biasane nek slametan giling pak?

Pak Said : Engge ten mriki mas e, ten gedung mriki, pengajian juga disini

Peneliti : Niku inisiatif sinten pak ngadakno pengajian

Pak Said : Engge pabrik mas, masyarakat sekitar mriki seng ngaji niku, diaturi sedoyo pokok lingkungan sekitar mriki

Peneliti : Setiap nopo pak pengajiane niku?

Pak Said : Engge mantun slametaan buka giling niku

Peneliti : Cuma setiap buka giling mawon berarti ngge pak?

Pak Said : Ngge mas

Peneliti : Kata pak lingkungan nopo Jatirejo seng kerjo ten mriki

Pak Said : Ngge lumayan kata mas

Peneliti : Pinten pak kiro-kiro ne jumlah karyawan pabrik gula?

Pak Said : waduh mboten ngertos e mas, katah e

Peneliti : Bapak kalau jaga Cuma di pos ini aja atau pindah?

Pak Said : Tiap hari pindah mas

Peneliti : Apa bedanya pak jaga di pos sini sama yang sebelah sana

Pak Said : Sama saja sebenarnya mas, kalau disini ini menjaga lingkungan perumahan, kalau di depan pintu masuk sana ya jaga aset aset gitu sama saja

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti : Kalau perumahan sini ditempati siapa pak?

Pak Said : Kalau ini ditempati menager-managernya

Peneliti : Itu saya liat ada tk ya pak

Pak Said : Iya itu taman kanak kanak

Peneliti : Yang sekolah disitu masyarakat umum atau hanya anak anak pegawai pabrik gula pak?

Pak Said : Ya masyarakat lingkungan mriki mas

Peneliti : Itu kalau sppnya ada keringanan atau bagaimana pak?

Pak Said : Waduh saya kurang tau e mas kalau masalah spp itu

Peneliti : Itu kalau bantuan sembako biasanya diberikan berapa kali pak?

Pak Said : Ya itu mas waktu slametan buka giling

Peneliti : Sekali saja berarti ngge pak?

Pak Said : Biasanya sama tutup giling mas,2 kali tapi liat pabriknya dulu kalau minus ya gak dikasih

Peneliti : Kalau waktu minus terus gak dikasih apa masyarakatnya gak tanya-tanya pak?

Pak Said : Ya tanya-tanya mas tapi ya gimana lagi wong pabriknya aja minus, kita ya jelaskan apa adanya mas

Peneliti : Tapi masyarakatnya juga paham ya pak

Pak Said : Iya Alhamdulillah masyarakatnya paham kalau keadaannya minus mas

Peneliti : Kulo kan pernah baca koran niku ngge pak, kalau pabrik gula ten jombang niku nate demo, nek ten mriki pun aman ngge pak?

Digital Repository Universitas Jember

Pak Said : Kulo mboten ngertos nek masalah masalah ngeten niku e, nopo mas e niki saking wartawan

Peneliti : Mboten pak, kulo tasek kuliah, niki kan damel tugas

Pak Said : Ooo ngge nge

Peneliti : Ngge kan damel tugas, kulo niki kebetulan tentang mriki pabrik gula

Pak Said : Wonten hubungane kale sdm nopo?

Peneliti : Ngge niku ngge termasuk pak, terus juga wawancara biar enak fungsi-fungsinya apa saja gitu pak, terus juga wawancara satpam pabrik gula

Pak Said : Ngge mas

Peneliti : Ten mriki wonten berapa titik tempat satpam pak?

Pak Said : Ada 6 titik kalau gak salah

Peneliti : Oooo ngge pak, kalau gedung pertemuan ini bisa digunakan untuk umum nopo mboten pak?

Pak Said : Dulu bisa mas, tapi sekarang sudah gak bisa soalnya dalemnya itu sudah gak kayak dulu lagi

Peneliti : Dulu berarti bisa ngge pak?

Pak Said : Ngge bisa mas, sering digunakan karyawan buat acara hajatan gitu disini waktu dulu, tapi sekarang sudah gak bisa

Peneliti : Oalah, ngge pun nek ngoten pak, matur suwon sampun purun diwawancara

Pak Said : Ngge mas sami-sami

Profil Informan

1. Mbah Sun

Mbah Sun merupakan salah satu masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Jatirejo, mbah sun sendiri sudah lama tinggal di Desa Jatirejo sekitar tahun 1971 atau kurang lebih sudah 50 tahun. Keseharian mbah sun sendiri ialah ibu rumah tangga dan mempunyai warung kelontong yang berada di samping rumahnya, umur mbah sun sendiri sudah mencapai angka 65 tahun sudah masuk dalam kategori lansia, meskipun sudah lansia namun fisiknya masih sehat, beliau mempunyai dua orang anak dimana keduanya juga bekerja di tempat yang sama yaitu di Pabrik Gula Tjoeker Jombang. Kedua anak mbah sun mengikuti jejak sang bapak dimana suami dari mbah sun sendiri juga bekerja di pabrik gula, namun sudah pension pada tahun 2010 akan tetapi dipanggil lagi oleh pihak pabrik gula namun bukan bekerja di pabrik gulanya, melainkan bekerja di koperasi pabrik gula bagian juru gambar. Pada saat suami dari mbah sun yang bernama Pak Basuni masih kerja di pabrik gula, mbah sun pernah mengikuti arisan ibu-ibu yang suaminya bekerja di pabrik gula arisan tersebut bernama Khoirunisa, namun sekrang mbah sun sendiri sudah tidak mengikuti arisan tersebut karena suaminya sudah tidak bekerja di pabrik gula, hanya bekerja dikoperasinya saja.

Rumah Mbah Sun sendiri berada di samping sungai 77, sebenarnya beliau cukup terganggu dengan adanya limbah cair pabrik gula yang dibuang ke sungai, karena sungai menjadi keruh, kotor dan berbau

“Engge mambu nak, niki limbah e nek mboten di lekaken 2 minggu mawon pun mambune mboten betah, sumur e ngge ke ganggu, nek dilekaken koyok ngeten mboten sepiro mambu, tapi engken nek 2 minggu mboten dilekaken pun talah mambune mboten eco engge nopo, kotoran saking pg niku”

Terkadang limbah cair tersebut tidak hanya mengeluarkan bau yang tidak sedap saja, namun juga berbusa putih jika sungai 77 tersebut tidak dialirkan selama 2

minggu lebih “*Mboten terus-terusan dialiraken, engge jarang jarang 2 minggu sekali nopo 2 kali ben mboten mambu, pas kapan niko tau mboten dilekaken 3 minggu, ngantos kaline putih niku nopo se*”

Banyak masyarakat yang mengeluh akan hal itu, namun menurut penuturan dari mbah sun sendiri meskipun pabrik gula taip musim giling membuang limbahnya ke sungai dan berbau masyarakat tidak berani demo atau aksi lainnya, cukup dipendam sendiri rasa kekesalannya tersebut “ *mboten wanton seng protes duko, pak lurah e ngge mendel mawon, masyarakat e ngge mendel mawon, tapi ngenten niki masyarakat seng pengger lepan dados kulo ngeneki nek mambune mboten ecco ngge sambatan*”

Mbah sun sendiri orangnya sangat ramah, ketika ditanya jawabnya ya spontan tanpa ada yang ditutup-tutup terlihat dari cara beliau menjawab dan juga raut wajahnya yang menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti dengan penuh kejujuran apa yang sebenarnya dialami. Mbah Sun juga bercerita kalau suaminya pernah menjadi rw di Desa Jatirejo pada saat menerima bantuan buka giling dari pabrik gula mendapat lebih berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

2. Pak Andik dan Kakaknya

Pada awal datang kerumah Pak Andik peneliti tidak langsung mengobrol dengan Pak Andik melainkan dengan istrinya, tidak berselang lama istrinya tersebut memanggil suaminya. Pak Andik sendiri kesehariannya bekerja sebagai kuli bangunan sebagaimana yang dibilang istrinya tadi. Rumah dari Pak Andik berada di Desa Kwaron dimana lokasi desa tersebut berada disebalah Pondok Pesantren Tebuireng, rumah beliau tepat berada disebalah sungai. Pak Andik menjelaskan kalau sungai yang berada di Desa Kwaron ini tidak terlalu berbau jika musim giling tiba namun air sungainya berubah menjadi hitam “*Kalau sungai yang sebalah sini enggak, Cuma kotor warnanya item-item*”

Selain itu meskipun sungainya terdampak limbah pabrik gula namun masyarakatnya tidak protes, ini dikarenakan menurut Pak Andik sendiri

Kebanyakan masyarakat Desa Kwaron membuang limbah rumah tangganya ke sungai *“terus kebanyakan masyarakat sini buang airnya juga ke sungai”*

Pak Andik juga menuturkan kalau masyarakat setempat tidak pernah mendapatkan bantuan berupa sembako dari pabrik gula, hanya pernah mendapatkan daging qurban itupun karena tetangga dari Pak Andik bekerja sebagai satpam di pabrik gula dan yang mendapatkan daging tersebut hanya lingkungan sekitar tempat tinggal dari pak andik saja *“ Kalau saya pribadi gak pernah mas, kalau dulu waktu tetangga sebelah ini masih jadi satpam tiap qurbanan itu dimintakan daging, dulu tapi mas, sekarang orangnya sudah enggak jadi satpam ”*

Pak Andik juga menyarankan kalau yang terdampak parah dari limbah pabrik gula itu berada di Desa Jatirejo *“ Gini mas pas musim giling niku kan air panasnya dikeluarkan, tapi ,mboten ten aliran sungai mriki, tapi yang satunya di desa Jatirejo mriko, disini jarang-jarang mas tapi untuk baunya tetep, disana itu kalau saya sedang lewat baunya sangat nyengat dari limbahnya pabarik itu”*

Ketika sedang mengobrol dengan pak andik, tiba-tiba kakak pak andik pulang dari kerja, kakaknya ini bekerja sebagai tukang becak yang sehari-hari mangkal di depan Pondok Pesantren Tebuireng atau di depan pasar cukir, setelah menaruh becaknya di halaman rumah, kakak pak andik ini juga ikut nimbrung dan juga ikut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan ke beliau. Namun ketika kakaknya ikut nimbrung Pak Andik sendiri malah masuk rumah dan menyerahkan semua pertanyaan saya kepada kakaknya. Pada awalnya saya dikira dari jurusan kesehatan karena saya dikira meneliti kandungan yang ada di limbah, itu disebabkan sering sekali beliau ketika sedang mangkal di depan Pondok Pesantren Tebuireng menjumpai banyak sekali mahasiswa yang mengambil atau sekedar memfoto limbah yang dikeluarkan dari pabrik gula. Kakak dari Pak Andik ini ketika peneliti bertanya beliau menjawab secara menggebu-gebu, sama seperti jawaban dari Pak Andik ketika ditanya tentang limbah sungai ini yang ada di depan rumahnya tidak hanya berasal dari pabrik

gula saja namun juga berasal dari limbah rumah tangga “ *Yang jadi keruh itu harus dilihat lagi, gara gara limbah pabrik gula atau manusia, kebanyakan ya gara gara limbah manusia mas, koyok e se ngunuku, Yawes ngunuku lah mas*” Beliau juga menekankan kalau limbah pabrik gula itu tidak berbahaya, hanya saja air limbah yang dikeluarkan itu sifatnya panas sehingga banyak ikan-ikan yang mati. Selain itu beliau juga bercerita kalau masyarakat itu tidak akan melakukan demo atau protes-protes karena menurut kakak pak andik ini kalau ada masyarakat yang disekitar Pabrik Gula Tjoeker berdemo maka masyarakat itu kepinteran dan juga akan membuat rugi sendiri “*nek enek wong seng demo-demo iku kepinteren mas, masyarakat kampong dulu pernah demo, tapi gak sampek setahun minta maaf lagi, kenek opo? Yo kekurangan air, pintu air e ditutup ambek pabrik gula, dadine masyarakat seng susah sendiri gak onok air, pondok juga gak ngebolehin demo mas, engko malah dadi perang antara masyarakat seng kerjo pabrik ambek masyarakat seng biasa, malah dadi perang iku,*”

Dari semua jawaban beliau ini ada sebagian yang seakan membela atau berpandangan bahwasannya masyarakat harus nurut saja dengan pabrik gula, apapun itu yang terjadi masyarakat tidak boleh melakukan protes-protes.

3. Ibu Kasmiasi

Ibu kasmiasi kesehariannya ialah berjualan tetes, bukan tetes tebu yang dijual melainkan tetes kecap, tetes kecap sendiri digunakan untuk campuran makan peternak hewan, harga yang dibandrol untuk 5 liter tetes ialah 35 ribu. Ibu kasmiasi bertempat tinggal di Desa Bumirejo, Desa Bumirejo berada tepat di samping pabrik gula. Ibu Kasmiasi sudah sekitar 40 tahun lebih tinggal di desa tersebut. meskipun tempat tinggalnya berada di samping pabrik gula, ibu kasmiasi tidak pernah melakukan protes ke pihak pabrik gula, karena menurut beliau pihak pabrik gula tidak suka kalau ada masyarakat yang protes-protes lebih baik dimusyawarkan terlebih dahulu “*Tapi niku kok mas, pihak pabrik e niku mboten seneng nek wonten protes-protes, mending di musyawarahkan mawon, kan tiap tahun sinder kale masinis e ganti-ganti, musim saikniki sopo*

terus tahun ngarep e ganti maleh, terus pabrik juga ngajak musyawarah masyarakat mboten usah demo-demo, kekurangane pabrik apa niku di musyawarahkan”

Selain itu juga seluruh masyarakat yang ada di Desa Buirejo mendapatkan sembako dari pabrik gula, karena jumlah kepala keluarga hanya sedikit tidak sampai 20 kepala keluarga. Sembari cerita sesekali Ibu Kasmiati juga melayani pembeli tetes, untuk mendapatkan tetes kecap itu sendiri Ibu Kasmiati tidak perlu datang langsung ke pabriknya karena sudah ada yang mengantarkannya ke lapak beliau. Sekali datang biasanya satu mobil tangka. Kebanyakan yang datang membeli itu beli dengan sistem tukar jurigen/wadah 5 liter, jadi langsung ambil saja. Ibu Kasmiati juga menceritakan kalau limbah tetes tebu kurang diminati masyarakat, karena tidak bisa dibuat campuran untuk makan ternak mereka.

4. Pak Paidi

Keseharian Pak Paidi ialah menjadi tukang becak, setiap mangkal menjadi tukang becak biasanya di depan pasar cukir. Pada saat datang Pak Paidi sedang duduk-duduk di teras rumahnya sambil memberi makan ayam-ayamnya. Pak Paidi sendiri sudah dari tahun 1977 berarti sudah sekitar 43 tahun lebih beliau tinggal di Desa Jatirejo. Pak Paidi menceritakan kalau dampak yang paling dirasakan oleh beliau ketika musim giling tiba ialah limbah abu atau biasanya masyarakat setempat memberi sebutan latu. Karena rumah Pak Paidi sendiri berada lumayan jauh dari sungai, meskipun jauh dari sungai namun tetap saja limbah cair yang dibuang pabrik gula berbau “*pun pertengahan musim giling pas ambek tutup niku seng mambune nemen, opomaneh niku kaline tuyone mampet, malah nemen mambune, kain tuyone niku panas, dadi nek mboten dialiraken niku mambu”*

Namun dampak yang dirasakan oleh Pak Paidi bukan dari limbah cair tersebut, melainkan dari limbah abu/ latu hasil pembakaran produksi pabrik gula, latu tersebut sampai masuk kedalam rumah pak paidi “*Ngge parah, ngeteniki tasek*

saget mlebet awune, opomane nek mboten piyan ne niku malah pyur awu tok ten jero omah, mendhet sekul ae sampek kangelan mas pas akeh awu niku”

Selain itu beliau juga menjelaskan kalau bantuan yang diterima masyarakat itu berbeda-beda tidak sama semua, masyarakat yang berada di lingkungan yang lebih dekat dengan pabrik gula maka akan mendapatkan bantuan yang lebih banyak daripada masyarakat yang tinggal lebih jauh dari pabrik gula. Namun Pak Paidi ini terkesan cuek terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, meskipun nantinya di Desa Jatirejo ada perkumpulan masyarakat beliau tidak begitu peduli “ *Duko ngge mas, kulo mboten semerap e kulo mboten nate tumot, kulo dewe ae nyambut gawe koyok ngeten”*

Dikarenakan faktor ekonomi juga yang membuat beliau terkesan tidak begitu peduli jika ada perkumpulan atau musyawarah. Pak Paidi lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari daripada ikut berpartisipasi ikut perkumpulan. Begitupun juga kalau diberi bantuan dari pabrik gula beliau juga tidak terlalu berharap jika diberi bantuan ya diterima, jika tidak diberi ya tidak apa-apa “ *nek kulo niki ngge manut mawon, nek angsal ngge di trimo nek mboten ngge mendhel mawon”*

5. Bapak Gusnadi (Pak Kasun Jatirejo)

Peneliti menemui Pak Gusnadi berada di balai desa Jatirejo, beliau waktu itu sedang duduk-duduk santai sambil merokok dan menikmati secangkir kopi. Pada saat datang peneliti disambut baik dan dipersilahkan duduk di teras balai desa. Pada saat datang ke balai desa tepatnya pukul 10 pagi kondisinya tampak sepi, hanya beberapa saja yang berada di lingkungan balai desa. Kemudian Pak Gusnadi menanyakan maksud dan tujuan peneliti datang ke balai desa. Pak Gusnadi menjelaskan kalau peranan pabrik gula untuk masyarakat khususnya yang tinggal di Desa Jatirejo sangat besar, karena mayoritas masyarakatnya bekerja di Pabrik Gula Tjoeker “ *iya sekitar 50% an lah kayaknya, tapi ya kan dibuat mudah proses masuknya, walaupun nanti bagiannya entah apa-apa tapi kan ya sudah bekerja di pg itu.”*

Menurut Pak Gusnadi juga disuatu daerah yang ada perusahaannya pasti ada pro dan kontra, tidak terkecuali pabrik gula tersebut. Beliau juga menjelaskan kalau limbah pabrik gula itu ada tingkat batas wajarnya. Jikalau merasa limbah yang dibuang pabrik gula sudah melewati batas wajar maka pemerintah desa akan memberi peringatan kepada pihak perusahaan kalau limbah yang dikeluarkan sudah mengganggu masyarakat “ *pabrik gula lak ngeten masyarakat Jatirejo kale pabrik gula niki asline saling ketergantungan, namun disatu sisi polusi udara yang ditimbulkan pabrik gula niki ganggu, tapi niki ya mestilah kalau ada industri mestine ngge ada polusi, nah tapi jika debu niku ranane kados besar keluarnya jadi kita pemerintah desa langsung lapor ke bpd jadi kita meminimalisir antara warga dan pg niku biar tidak ada bentrokan disatu sisi lain juga gitu, rata rata warga Jatirejo bekerja di pg*”

Pihak dari pabrik gula juga memberi kontribusi pembangunan untuk wilayah khususnya Desa Jatirejo, ini dikarenakan Desa Jatirejo juga sering dilewati truk-truk pengangkut tebu menuju tempat pabrik gula, kontribusi yang diberikan oleh pihak pabrik gula yaitu berupa pengaspalan jalan yang rusak karena sering dilewati oleh truk-truk pengangkut tebu, apalagi pada saat musim giling tiba maka intensitas truk yang lewat semakin banyak, maka dari pihak pabrik gula melakukan pengaspalan. Meskipun seharusnya pengaspalan dilakukan oleh pihak desa namun tidak bisa mengajukan DD (Dana Desa) “ *niku kan dalan ne rusak ngge, sak niki pun di aspal apik maleh, niku seng ngaspal saking pihak pg, kan desa tidak bisa mengajukan dana desa jadi minta bantuan ke pg betulin, ya langsung dibetulin*”

Pak Gusnadi juga menjelaskan bahwasannya bantuan yang diterima masyarakat dari pabrik gula itu berbeda-beda tidak semuanya disama ratakan, tergantung jauh dekatnya tempat tinggal dengan pabrik gula, beliau menjelaskan ini biar nantinya tidak ada kesalahpahaman, ada 3 kategori yang menerima bantuan yaitu kategori 1, kategori 2 dan kategori 3, dimana kategori satu itu bertempat tinggal sangat dekat dengan lingkungan pabrik gula “ *Engge merata mas, niku dikeine per wuwung, terus bantuan niku terbagi menjadi 3 ring, ring 1, ring 2*”

ring 3, ring 1 niku dapat bantuan banyak sekali gulanya saja 4 kilo terus gendhis e 1 kg minyak e 1 kg”

Pak Gusnadi ini orangnya sangat baik dan ramah, beliau juga tidak segan-segan mengantar peneliti jika dimintai bantuan untuk datang ke masyarakat. Beliau juga bercerita bahwasannya pernah ada mahasiswa yang meneliti tentang dampak limbah pabrik gula namun menggunakan kuesioner, beliau juga yang mengantarkan untuk membagikan kuesioner, terlihat dari sikapnya yang ramah dan juga baik “ *nanti kalau masnya mau wawancara ke warga bilang saya dulu biar nanti saya kordinasikan dengan mudin-mudinnya mas biar enak, nanti kalau sampean langsung wawancara sendiri gak tau kondisi wilayah sini kan gak enak, apalagi nanti kalau masnya wawancara ke yang bukan pemilik sawah terus orangnya gak suka ke pg malah menjelekan pg nantinya. Biar nanti kalau mau wawancara saya tunjukkan langsung kerumahnya.*

6. Pak Mustofa (Rt Desa Cukir)

Pak mustofa merupakan rt di Desa Cukir, pada saat peneliti datang menemui Pak Mustofa beliau sedang membetulkan kipas angin, beliau orangnya sangat humble ketika bercerita selalu diselingi dengan canda tawa, padahal peneliti baru kenal dengan beliau namun pada saat cerita beliau sangat terbuka dan memberikan informasi yang cukup banyak. Tidak ada keraguan saat Pak Mustofa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, bahkan beliau juga merasa kalau warganya setelah dikasih bantuan berupa sembako seakan tidak peduli dengan apa yang sudah dilakukan pabrik gula. Sebenarnya masyarakat desa cukir cukup terganggu dengan suara cerobong asap pada saat musim giling tiba dan juga abu/latu hasil produksi giling tebu namun seolah masyarakat langsung diam ketika mendapat bantuan dari pabrik gula berupa sembako “ *Engge onok mas, satu tahun niku dapat 2x ngge sembako ngoten niku, minyak 1 kg, beras 1 kg, gula ngge 1 kg, pun nek dikei sembako ngeten niki masyarakat e mboten wani protes mas, ngedumel ae (sambil ketawa)”*

Pak Mustofa juga menceritakan kalau pada saat musim giling tiba itu masjid yang ada yang berada disebelah Pondok Pesantren Tebuireng selalu ada

karyawan pabrik gula yang membersihkan dari pagi sampek sore, ini merupakan permintaan dari kyai setempat *“Ngge mas, kyaine niku jalok ten pabrik gula nek tiap musim giling niku masjid e dikengken bersih, dadine karyawan pabrik gula niku tiap hari gantian piket bersih-bersih”*

Pak Mustofa sendiri sudah menjadi rt selama kurang lebih 3 tahunan, mayoritas masyarakat desa cukir resah terhadap suara dari cerobong itu pada saat produksi, apalagi kalau produksinya malam hari suaranya mengganggu masyarakat yang sedang tidur. Pernah sekali beliau melaporkan masalah tersebut ke kepala desa setempat namun tidak ada tanggapan sama sekali *“Dulu sekali pernah laporan ke kepala desane mas, tapi ngge ngunu ae podo ae lapor nang pamong ambek kepala desa”*

